



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH

RENCANA STRATEGIS 2025–2029

PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH



designed by  freepik.com



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar km.4, Sukahati, Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, Pos-el pusdaya@kemendikdasmen.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
NOMOR 1862/I4/PR.00.02/2025

TENTANG

RENCANA STRATEGIS PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
TAHUN 2025—2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

- Menimbang : a. bahwa untuk menjamin keselarasan pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan arah kebijakan pembangunan nasional serta Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025–2029, perlu disusun Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025–2029;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tentang Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025–2029.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6994);
3. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025- 2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664) ;
5. Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 385);
6. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
7. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);

8. Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1050);
9. Kepmendikdasmen Nomor 110/O/2025 Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
10. Kepmendikdasmen Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2025—2029;
11. Peraturan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029.

Memperhatikan: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Anggaran 2025 Nomor SP DIPA-138.12.1.693299/2025 tanggal 2 Desember 2024;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA TENTANG RENCANA STRATEGIS PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2025—2029

KESATU : Keputusan ini menetapkan Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029 sebagai pedoman bagi setiap tim kerja di lingkungan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan arah kebijakan dan sasaran strategis.

KEDUA : Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029 berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program dan kegiatan di bidang pemberdayaan bahasa dan sastra.

KETIGA : Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029 menjadi dasar bagi penyusunan rencana kerja tahunan, rencana kinerja, dan evaluasi capaian kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra selama periode tahun 2025–2029.

KEEMPAT : Ruang lingkup Rencana Strategi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029 meliputi:

- a. pendahuluan;
- b. visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis;
- c. arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi, dan kerangka kelembagaan;
- d. target kinerja dan kerangka pendanaan; dan
- e. penutup;

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan.

Ditetapkan di Bogor

pada tanggal 28 November 2025

KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA
DAN SASTRA



IWA LUKMANA

NIP 196611271993031002

KATA PENGANTAR

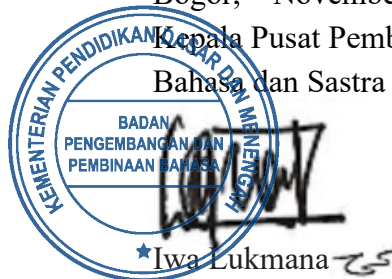
Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas rahmat dan karunia-Nya, Rencana Strategis (Renstra) Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) Tahun 2025—2029 telah selesai disusun. Renstra ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2025—2029 serta Peraturan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029.

Rencana Strategis ini disusun sebagai bentuk penyempurnaan terhadap perencanaan program dan anggaran berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program dan anggaran selama periode sebelumnya.

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan aktif dalam pembangunan nasional dalam peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional melalui program Penginternasionalan Bahasa Indonesia. Diharapkan Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029 ini menjadi acuan dalam penyusunan program peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sehingga lebih terpadu dan terarah sesuai dengan arah kebijakan yang ditetapkan.

Bogor, November 2025

Kepala Pusat Pemberdayaan
Bahasa dan Sastra



★ Iwa Lukmana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Kondisi Umum	5
1.2 Potensi dan Permasalahan	9
BAB II.....	11
VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	11
2.1 Visi	11
2.2 Misi	11
2.3 Tujuan.....	11
2.4 Sasaran Strategis	12
2.5 Sasaran Program	14
2.6 Sasaran Kegiatan.....	15
2.7 Manajemen Risiko.....	15
BAB III.....	18
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, ...	18
DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	18
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi	18
3.1.1 Arah Kebijakan	18
3.1.2 Strategi Pelaksanaan Program	22
3.2 Kerangka Regulasi.....	23
3.3 Kerangka Kelembagaan	25
3.3.1. Struktur Organisasi	26
3.3.2. Reformasi Birokrasi	26
3.3.3. Proyeksi Pengelolaan Sumber Daya Manusia	28
3.3.4. Proyeksi Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara.....	30
3.3.5. Proyeksi Pengembangan Pemerintahan Digital	33
(Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik/SPBE)	33

BAB IV	34
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	34
4.1 Target Kinerja.....	34
4.2 Kerangka Pendanaan	36
BAB V.....	37
PENUTUP.....	37
Lampiran.....	38

BAB I PENDAHULUAN

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) merupakan unit kerja setingkat Eselon II yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang sebelumnya bernama Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa (Pustanda). Pustanda berdiri pada tahun 2021 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada tahun 2024, seiring dengan adanya restrukturisasi organisasi, nomenklatur Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa berubah menjadi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan peraturan tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memiliki tugas melaksanakan penyiapan kebijakan teknis dan pelaksanaan pemberdayaan bahasa dan sastra. Tugas tersebut dilaksanakan melalui penyelenggaraan fungsi (1) penyiapan kebijakan teknis di bidang pemberdayaan bahasa dan sastra; (2) pelaksanaan diplomasi kebahasaan dan kesastraan; (3) pelaksanaan penyebaran bahasa negara; (3) pelaksanaan peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional; (4) pelaksanaan kemitraan di bidang pemberdayaan bahasa dan sastra; (5) koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pemberdayaan bahasa dan sastra; (6) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pemberdayaan bahasa dan sastra; (7) pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemberdayaan bahasa dan sastra; dan (8) pelaksanaan urusan ketatausahaan pusat. Pelaksanaan tugas dan fungsi pusat tersebut didukung dengan susunan organisasi yang terdiri atas (1) Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa, (2) Subbagian Tata Usaha, serta (3) kelompok jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 101/O/2025 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, tugas Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra diperinci berdasarkan tiga kelompok. Kelompok pertama berkaitan dengan pelaksanaan diplomasi kebahasaan dan penyebaran bahasa negara melalui pengembangan program bahasa Indonesia bagi penutur asing dalam bentuk fasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing serta penggunaan bahasa Indonesia dalam forum internasional dalam bentuk fasilitasi penerjemahan dan penjurubahasaan. Kelompok kedua berkaitan dengan pengembangan kemitraan pemberdayaan bahasa dan sastra melalui penyusunan bahan substansi kerja sama kebahasaan dan kesastraan, peningkatan kemahiran berbahasa asing untuk diplomasi kebahasaan dan kesastraan, serta pemberdayaan lembaga dan komunitas diplomasi kebahasaan dan kesastraan di dalam dan luar negeri. Kelompok ketiga berkaitan dengan tugas dukungan manajemen melalui layanan ketatausahaan yang meliputi perencanaan dan evaluasi program dan anggaran, kepegawaian, keuangan, barang milik negara, ketatalaksanaan, prasarana dan sarana, dan umum.

Sejalan dengan Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung dua sasaran strategis

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu Meningkatnya Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan melalui program Peningkatan Kecakapan Literasi serta Meningkatnya Kualitas Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan melalui program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan. Untuk menunjang program Peningkatan Kecakapan Literasi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menjamin tersedianya bahan penguatan literasi berbasis STEAM dan sastra melalui produk penerjemahan. Sementara itu, untuk menunjang program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menjamin terwujudnya peran strategis bahasa Indonesia dalam konteks global melalui upaya Penginternasionalan Bahasa Indonesia dengan fasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing serta fasilitasi penerjemahan dan penjurubahasaan. Dalam rangka menjalankan program dan kegiatan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra yang selaras dengan agenda pemerintah yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) 2025—2045, jangka menengah (RPJMN) 2025—2029, Asta Cita presiden terpilih 2025—2029, serta prioritas dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025—2029 dan Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menerbitkan Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa Tahun 2025—2029.

1.1 Kondisi Umum

Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan dilaksanakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk menuntaskan berbagai permasalahan utama di bidang kebahasaan dan kesastraan, seperti belum memadainya kecakapan literasi kebahasaan dan kesastraan masyarakat, belum optimalnya kemahiran berbahasa Indonesia masyarakat dan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, terancamnya kelestarian bahasa dan sastra daerah, dan belum optimalnya peran bahasa Indonesia dalam konteks global. Pada periode pembangunan kebahasaan dan kesastraan tahun 2020—2024, program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan diprioritaskan pada tiga fokus utama, yaitu penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, dan penginternasionalan bahasa Indonesia. Ketiga program prioritas tersebut mendukung tujuan Kementerian, khususnya untuk mewujudkan pemajuan dan pelestarian bahasa dan budaya. Sejak didirikan pada tahun 2021, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung dua program prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan serta penginternasionalan bahasa Indonesia.

Dalam kerangka penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, berdasarkan skor Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 80 negara dengan skor literasi membaca 359 poin. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih belum memadai. Oleh karena itu, program penguatan literasi melalui penyediaan bahan bacaan bermutu perlu terus diperkuat. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dalam hal ini mendukung penyediaan bahan bacaan bermutu melalui penerjemahan buku cerita anak dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Sehubungan dengan penginternasionalan bahasa Indonesia,

berdasarkan data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Direktorat Diplomas Publik, Kementerian Luar Negeri bahwa jumlah lembaga BIPA di luar negeri yang teridentifikasi pada tahun 2024 sejumlah 710 lembaga. Pada tahun 2023, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah memfasilitasi 110 lembaga. Pada tahun 2024, lembaga yang terfasilitasi meningkat menjadi sejumlah 121 lembaga. Selama periode 2020—2024 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah memfasilitasi sejumlah 250 lembaga di luar negeri yang tersebar di 56 negara. Oleh karena itu, fasilitasi lembaga penyelenggara BIPA di luar negeri perlu dilanjutkan untuk mendukung program prioritas internasionalisasi bahasa Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 89/P/2025 tentang Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia Tahun 2024, ditetapkan nilai Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia (IPBI) tahun 2024 adalah 51,44. Nilai indeks ini diinterpretasikan bahwa posisi penginternasionalan bahasa Indonesia saat ini berada pada kategori berkembang yang menunjukkan pondasi yang mulai kuat untuk ekspansi.

Berdasarkan uraian di atas, program penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan didukung oleh Sasaran Kegiatan (SK) Tersedianya Produk Diplomas Bahasa yang dijabarkan ke dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah Produk Penerjemahan, sedangkan program prioritas penginternasionalan bahasa Indonesia didukung oleh Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Jumlah Pemelajar BIPA yang dijabarkan ke dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Berikut capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang mendukung dua program prioritas tersebut.

Penguatan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan: IKK Jumlah produk penerjemahan



Penerjemahan 5.467 buku cerita anak berbasis STEAM dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia

Gambar 1. Capaian Program Penguatan Literasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra 2020—2024

Internasionalisasi Bahasa dan Sastra Indonesia: IKK Jumlah pemelajar BIPA



56 negara terfasilitasi program BIPA
250 lembaga BIPA terfasilitasi di luar negeri
198.256 orang pemelajar BIPA
911 penugasan pengajar BIPA
Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi ke-10 dalam Sidang Umum UNESCO
Penerjemahan 10 cerita pendek (cerpen) karya A.A. Navis ke dalam bahasa Prancis yang dikemas dalam satu buku edisi dwibahasa Indonesia-Prancis dan dipamerkan dalam Peringatan 100 Tahun A.A. Navis di UNESCO Headquarters Paris.
Penerjemahkan lima dokumen UNESCO

Gambar 2. Capaian Program Internasionalisasi Bahasa dan Sastra Indonesia 2020—2024

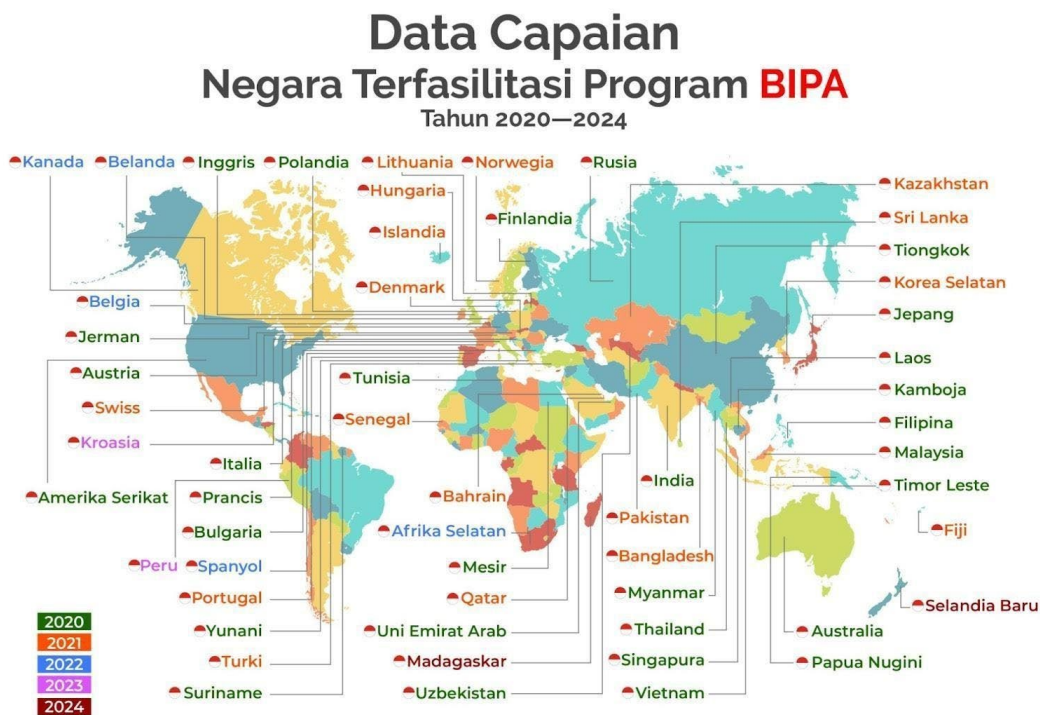
Berbagai aktivitas yang mendukung capaian program Penguatan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan sebagai berikut.

1. Penyusunan 6 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Penerjemah dan Juru Bahasa.
2. Penyusunan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Penjurubahasaan Lisan (Kepmendikbudristek Nomor 375/O/2023).
3. Penyusunan KKNI Bidang Penerjemahan Teks Umum dan Teks Sastra (Kepmendikbudristek Nomor 451/O/2024).
4. Pengembangan Platform Penerjemahan Daring “Penjaring”.
5. Diseminasi Bidang Penerjemahan.

Berbagai aktivitas yang mendukung capaian program Internasionalisasi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai berikut.

1. Penyusunan naskah akademik Peta Jalan Internasionalisasi Bahasa Indonesia.
2. Penyusunan Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) Pengajar BIPA.
3. Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA: Bahan Ajar BIPA, Bahan Tes Ke-BIPA-an, Bahan Siaran BIPA, Bahan Alih Wahana, Bahan Diplomasi Kebahasaan, dan Bahan Ajar BIPA Berbasis Kecerdasan Artifisial.
4. Diseminasi Program BIPA yang terdiri atas: Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA, Diseminasi Produk dan Layanan Ke-BIPA-an, dan Forum Ilmiah Ke-BIPA-an.
5. Fasilitasi penyelenggaraan program BIPA di luar negeri.

6. Festival Handai Indonesia.
7. Publikasi Program Ke-BIPA-an melalui media sosial dan portal BIPA Daring serta laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
8. Bimbingan Teknis Penjurubahasaan Lisan Konferensi di Universitas Macquarie di Sydney, Australia;
9. Fasilitasi penerjemahan dan penjurubahasaan: (a) Fasilitasi Juru Bahasa Revalidasi UNESCO Global Geopark Batur di Bali dan (b) The 15th Southeast Asian Biosphere Reserves Network (SeaBRnet) Meeting UNESCO di Wakatobi.



Gambar 3. Sebaran Capaian Negara Terfasilitasi Program BIPA

Selain Sasaran Kegiatan (SK) Tersedianya Produk Diplomasi Bahasa dan Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Jumlah Pemelajar BIPA tersebut, terdapat Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Tata Kelola Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa yang mendukung dua sasaran sebelumnya. Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Tata Kelola Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa diukur melalui (1) IKK Predikat SAKIP Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa dan (2) Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Berbagai aktivitas yang mendukung capaian Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Tata kelola Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa adalah sebagai berikut.

1. Layanan Umum (Kerumahtanggaan dan Perlengkapan, Perencanaan dan Penganggaran Internal, Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan, Layanan BMN, Layanan SDM, Kehumasan dan Publikasi, dan Monitoring dan Evaluasi Internal)
2. Layanan Perkantoran
3. Layanan Sarana dan Prasarana Internal

1.2 Potensi dan Permasalahan

Pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra pada periode 2021—2024 telah dilaksanakan dengan baik. Berbagai capaian menunjukkan pemenuhan pada semua sasaran kinerja. Namun, luasnya cakupan pembangunan kebahasaan dan kesastraan, khususnya dalam penginternasionalan bahasa Indonesia masih memerlukan penanganan yang bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis kondisi dan potensi multifaktor, baik internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Identifikasi dan analisis multifaktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

A. Faktor Internal

Faktor Internal lembaga dianalisis berdasarkan kekuatan dan kelemahan. Berikut penjabaran kekuatan dan kelemahan lembaga.

1) Kekuatan

Kekuatan lembaga sebagai berikut.

- a. Mandat kelembagaan yang kuat dalam bidang kebahasaan dan kesastraan.
- b. Jaringan Balai dan Kantor Bahasa di daerah yang menjangkau hampir seluruh provinsi.
- c. Sumber daya manusia yang berkompeten di bidang kebahasaan dan kesastraan.
- d. Sumber daya kebahasaan dan kesastraan yang beragam.
- e. Bahasa Indonesia telah diajarkan di 56 negara.
- f. Transformasi digital dalam bidang kebahasaan dan kesastraan.

2) Kelemahan

Kelemahan lembaga sebagai berikut.

- a. Pemanfaatan produk dan layanan kebahasaan dan kesastraan yang belum optimal.
- b. Keterbatasan teknis sumber daya manusia di bidang bahasa dan teknologi informasi.
- c. Hasil pemantauan dan evaluasi belum dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan kinerja.
- d. Pemanfaatan balai dan kantor di daerah yang belum optimal.
- e. Kolaborasi antar tim kerja belum optimal.
- f. Dominannya penggunaan bahasa asing dalam forum internasional.

B. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal lembaga dianalisis berdasarkan peluang dan ancaman. Berikut penjabaran peluang dan tantangan lembaga.

1) Peluang

Peluang lembaga sebagai berikut.

- a. Dukungan RPJMN 2025—2029 terhadap pembangunan kebahasaan dan kesastraan.
- b. Minat masyarakat internasional pada bahasa dan sastra Indonesia.

- c. Bahasa Indonesia sudah diakui oleh lembaga multilateral.
- d. Ekosistem kebahasaan dan kesastraan di tingkat lokal dan global.
- e. Kemitraan dalam penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia.
- f. Pengembangan strategi penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia.
- g. Integrasi program penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- h. Perluasan infrastruktur pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui media digital.

2) Ancaman

Ancaman lembaga sebagai berikut.

- a. Institusi pemerintah masih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dalam forum internasional di dalam dan luar negeri.
- b. keterbatasan dukungan negara lain terhadap upaya penginternasionalan bahasa Indonesia.

Berdasarkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kebahasaan dan kesastraan pada masa mendatang, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut.

- a. Masih rendahnya pemanfaatan buku terjemahan cerita anak sebagai bahan bacaan penguatan literasi.
- b. Masih minimnya lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang diberikan fasilitasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.
- c. Masih minimnya jumlah aplikasi pembelajaran bahasa populer global yang menyediakan layanan pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

2.1 Visi

Sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu

“Terwujudnya pendidikan bermutu untuk semua dengan didukung partisipasi semesta dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkewargaan, bernalar kritis, kreatif, kolaboratif, mandiri, sehat, dan komunikatif dalam rangka mewujudkan bersama Indonesia maju menuju Indonesia emas 2045”,

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan visi berikut.

“Terwujudnya pendidikan bermutu untuk semua dengan dukungan partisipasi semesta dalam rangka mewujudkan bersama Indonesia maju menuju Indonesia emas 2045 melalui bahasa dan sastra”.

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tersebut dengan melaksanakan sejumlah misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

2.2 Misi

Untuk melaksanakan visi tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki misi sebagai berikut:

1. meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan;
2. mewujudkan kemartabatan bahasa Indonesia;
3. mewujudkan kelestarian bahasa dan sastra daerah;
4. mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional; serta
5. mewujudkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang responsif, akuntabel, melayani, adaptif, dan harmonis (RAMAH).

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung penuh tiga dari lima misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tersebut, yaitu

1. meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan;
2. mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional; serta
3. mewujudkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang responsif, akuntabel, melayani, adaptif, dan harmonis (RAMAH).

2.3 Tujuan

2.3.1 Tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Untuk menggambarkan ukuran terlaksananya visi dan misi Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sesuai dengan bidang tugasnya, tujuan dan indikator tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 1
Tujuan dan Indikator Tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

No.	Tujuan	Indikator tujuan	Target Keberhasilan 2029
1.	Menguatnya Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan	Persentase Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum dalam Asesmen Kompetensi Tingkat Nasional: Literasi Membaca	76,62
2.	Meningkatnya kualitas pembangunan kebahasaan dan kesastraan	Indeks Pembangunan Kebahasaan	55,01
		Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	55,87

2.3.2 Tujuan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Sesuai dengan tujuan dan indikator tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menetapkan tujuan dan indikator tujuan sebagai berikut.

Tabel 2
Tujuan dan Indikator Tujuan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

No.	Tujuan	Indikator tujuan	Target Keberhasilan 2029
1.	Menguatnya Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan	Persentase Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum dalam Asesmen Kompetensi Tingkat Nasional: Literasi Membaca	76,62
2.	Meningkatnya kualitas pembangunan kebahasaan dan kesastraan	Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	55,87

2.1 Sasaran Strategis

2.1.1 Sasaran Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Sasaran strategis merupakan tujuan jangka menengah spesifik yang ditetapkan untuk mencapai kondisi masa depan yang diinginkan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan sasaran strategis untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembangunan yang akan dicapai tahun 2029, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3
Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Kode	Sasaran Strategis(SS)/ Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SS 2	Meningkatnya Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan						
IKSS 2.2	Persentase Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum dalam Asesmen Kompetensi Tingkat Nasional: a.Literasi Membaca	Persentase	68,62	70,62	72,62	74,62	76,62
SS 3	Meningkatnya Kualitas Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan						
IKSS 3.1	Indeks Pembangunan Kebahasaan	Indeks	51,31	52,72	53,46	54,08	55,01
IKSS 3.2	Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	Indeks	52,73	53,5	54,28	55,07	55,87
SS 5	Meningkatnya Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang Partisipatif Transparan, dan Akuntabilitas						
IKSS 5.1	Indeks Reformasi Birokrasi Kementerian	Indeks	89,35	90	90,10	90,20	90,30

2.4.2. Sasaran Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Sesuai dengan sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut.

Tabel 4
Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Kode	Sasaran Strategis(SS)/ Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SS 2	Meningkatnya Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan						
IKSS 2.2	Persentase Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum dalam Asesmen Kompetensi Tingkat Nasional: a. Literasi Membaca	Persentase	68,62	70,62	72,62	74,62	76,62
SS 3	Meningkatnya Kualitas Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan						

Kode	Sasaran Strategis(SS)/ Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
IKSS 3.2	Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	Indeks	52,73	53,5	54,28	55,07	55,87
SS 5	Meningkatnya Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabilitas						
IKSS 5.1	Indeks Reformasi Birokrasi Kementerian	Indeks	89,35	90	90,10	90,20	90,30

2.2 Sasaran Program

Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut di atas, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mendukung empat sasaran program tahun 2025—2029. Secara terperinci sasaran program beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1.	Meningkatnya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia	Persentase Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang Terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan	55	55,50	56	56,50	57
		Persentase Lembaga Internasional yang Memanfaatkan Program Diplomasi Kebahasaan dan Kesastraan	1,4	2,3	3,3	4,2	5,6
2.	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
		Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	A	A	A	A	AA

2.3 Sasaran Kegiatan

Dalam rangka mencapai sasaran program Badan Pengembangan dan Pembinaan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menetapkan empat sasaran kegiatan tahun 2025—2029. Secara terperinci sasaran kegiatan beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Sasaran kegiatan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Kode	Sasaran Kegiatan (SK)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi						
SK 1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
IKK 1.1	Persentase Produk Penerjemahan Yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persentase	24	30	36	42	48
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia						
SK 2	Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA						
IKK 2.1.	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	Persentase	25	25,5	26	26,5	27
SK 3	Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional						
IKK 3.1.	Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	Persentase	22	32	42	52	62
SK 4	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya						
SK 4	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra						
IKK 4.1.	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
IKK 4.2.	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	Predikat	A	A	A	A	A

2.4 Manajemen Risiko

Dalam hubungan ini, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berupaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menyusun berbagai strategi yang relevan. Strategi diterapkan sesuai dengan sasaran yang hendak dituju. Dalam upaya melaksanakan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam lima tahun ke depan yang dapat memengaruhi ketercapaian sasaran. Indikasi risiko yang telah diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 7
Manajemen Risiko Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan

Sasaran Kegiatan	Identifikasi Risiko	Penanganan Risiko	Penanggung Jawab	
			Pemilik Risiko	Pengelola Risiko
Meningkatnya kecakapan literasi membaca peserta didik	Produk penerjemahan tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna yang disasar	Melakukan analisis kebutuhan pengguna produk terjemahan	KaPusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Ketua Tim Kerja Penerjemahan
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran, Kompetensi, dan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan	Produk penerjemahan bahan bacaan berbasis STEM masih terbatas pada jenjang usia dini dan masih belum menyentuh peserta didik tingkat dasar dan menengah. Di samping itu, kebutuhan terhadap bahan bacaan sastra asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, khususnya bagi peserta didik tingkat dasar dan menengah menuntut sumber-sumber penerjemahan yang lebih beragam.	1. Memperluas sasaran produk penerjemahan yang tidak hanya diperuntukkan bagi anak usia dini, tetapi juga peserta didik tingkat dasar dan menengah. 2. Diversifikasi produk penerjemahan yang tidak hanya berfokus STEM, tetapi juga mencakupi karya sastra asing bagi peserta didik tingkat dasar dan menengah.	KaPusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Ketua Tim Kerja Penerjemahan
Meningkatnya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia	Terbatasnya fasilitasi pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing terhadap Standar Kompetensi Lulusan. Upaya internasionalisasi masih berfokus pada aspek pembelajaran bahasa Indonesia dan menyampingkan upaya internasionalisasi sastra Indonesia sebagai salah	1.Melakukan digitalisasi fasilitasi Standar Kompetensi Lulusan terhadap pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing 2.Menjalin kerja sama dengan lembaga lembaga penerbitan luar negeri untuk	KaPusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	1. Kepala Bidang Kemitraan dan Diplomasi Kebahasaan 2. Ketua Tim Kerja BIPA

Sasaran Kegiatan	Identifikasi Risiko	Penanganan Risiko	Penanggung Jawab	
			Pemilik Risiko	Pengelola Risiko
	satu upaya diplomasi kebahasaan dan kesastraan.	promosi dan publikasi karya sastra Indonesia ke luar negeri melalui pendekatan kemitraan.		
	Fakta pengakuan UNESCO atas bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resminya belum mengindikasikan fakta bahwa daya saing bahasa dan sastra Indonesia di kancah global masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih cukup rendahnya pemanfaatan program diplomasi kebahasaan dan kesastraan Indonesia. Sebaran pengiriman pengajar BIPA di luar negeri tidak menunjukkan dampak penguatan diplomasi bahasa dan sastra Indonesia.	1.Pendekatan kemitraan dan diplomasi yang lebih intensif baik dengan lembaga pemerintahan lain yang relevan di dalam negeri maupun lembaga-lembaga internasional di luar negeri. 2.Selain itu, pengiriman pengajar BIPA akan difokuskan, dan dibatasi, pada negara-negara tujuan yang relevan dengan peningkatan daya saing bahasa dan sastra Indonesia di kancah global.	KaPusat Pemberdaya an Bahasa dan Sastra	1. Kepala Bidang Kemitraan dan Diplomasi Kebahasaan 2. Ketua Tim kerja BIPA

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi

Dalam rangka mendukung arah kebijakan dan strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai salah satu unit kerja eselon I di lingkungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, arah kebijakan dan strategi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra ditujukan untuk mendukung peningkatan kecakapan literasi, melaksanakan peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, dan meningkatkan tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.

3.1.1 Arah Kebijakan

Sejalan dengan arah kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kebijakan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu (1) peningkatan kecakapan literasi, (2) penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia, dan (3) peningkatan tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Tiga fokus tersebut diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Peningkatan Kecakapan Literasi

Sebagai salah satu program prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, peningkatan kecakapan literasi didukung oleh seluruh unit kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, termasuk Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Sehubungan dengan hal itu, sejak 2021 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mengemban tugas untuk mendukung peningkatan kecakapan literasi melalui penerjemahan buku-buku cerita anak berbasis STEM (*science, technology, engineering, and mathematics*) atau sains, teknologi, teknik, dan matematika dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Pada periode Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020—2024, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berhasil menerjemahkan 5.000 buku cerita anak berbasis STEM ke dalam bahasa Indonesia dan berkolaborasi dengan satuan kerja lain di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, melakukan pencetakan dan pengiriman buku-buku cerita anak hasil terjemahan tersebut ke satuan-satuan pendidikan di wilayah 3T.

Untuk meningkatkan kecakapan literasi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berupaya menumbuhkembangkan pembiasaan baca-tulis, meningkatkan kemampuan bernalar kritis, dan meningkatkan daya kreasi dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Upaya tersebut dilakukan melalui tiga ranah, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu prioritas penting dalam rencana strategis 2025—2029 ialah dukungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menjadi pendekatan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah agar pengembangan peserta didik dilaksanakan melalui tiga prinsip utama, yaitu berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dapat menyediakan beragam media pembelajaran literasi yang dapat mendorong eksplorasi peserta didik melalui peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra. Media pembelajaran yang dihasilkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dapat dimodifikasi menjadi buku besar rujukan yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sehingga tercipta pengalaman belajar yang reflektif,

kontekstual, dan menggembarakan.



Gambar 4
Peningkatan Kecakapan Literasi
Melalui Penyediaan Akses terhadap Bahan Pengayaan Pendukung Literasi

Berdasarkan arah kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada periode rencana strategis 2025—2029, dukungan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dalam kegiatan peningkatan kecakapan literasi pada periode rencana strategis 2025—2029 diwujudkan melalui penyediaan akses terhadap bahan pengayaan pendukung literasi, yaitu melalui penyediaan produk penerjemahan lintas bahasa. Dalam rangka penyediaan bahan pengayaan pendukung literasi yang bermutu, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan penerjemahan bahan bacaan pendukung literasi berbasis STEAM (*science, technology, engineering, arts, and mathematics*) atau sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika serta karya sastra, khususnya dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dengan sasaran pembaca yang diperluas dari pembaca dini hingga pembaca mahir.

Selain menyediakan produk berupa bahan terjemahan lintas bahasa, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra meningkatkan akses terhadap produk penerjemahan tersebut. Peningkatan akses tersebut dilaksanakan, baik melalui penyediaan platform digital maupun pendistribusian produk secara kolaboratif. Penyediaan platform digital untuk meningkatkan kemudahan akses dilakukan melalui penyediaan laman Penerjemahan Daring (Penjaring) <https://penerjemahan.KementerianPendidikanDasardanMenengah.go.id/>. Pendistribusian secara kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan berbagai pihak pemangku kepentingan dilakukan, antara lain, melalui pemanfaatan oleh peserta didik dan melalui diseminasi. Secara khusus pada periode rencana strategis 2025–2029, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menetapkan target penerjemahan buku asing berbasis STEAM dan karya sastra sebanyak 3.055 dengan pembagian proporsional 611 buku per tahun.

2. Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penginternasionalan bahasa Indonesia merupakan usaha yang bertahap, sistematis, dan berkelanjutan

untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional bertujuan untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berjati diri teguh dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, dilakukan upaya diplomasi kebahasaan sebagai bentuk diplomasi lunak yang bertujuan untuk menguatkan literasi keindonesiaan dalam konteks global, dalam hal ini, meningkatkan pemahaman dan pengakuan masyarakat internasional terhadap peran dan pengaruh Indonesia, bangsa Indonesia, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam peradaban dunia.



Gambar 5
Pelaksanaan Diplomasi Kebahasaan
dalam rangka Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional

Pelaksanaan diplomasi kebahasaan untuk menguatkan literasi keindonesiaan dalam konteks global ditempuh melalui penyebaran bahasa Indonesia serta penguasaan dan pemanfaatan bahasa asing untuk tujuan strategis. Penyebaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui berbagai intervensi, antara lain, (1) pengembangan program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, (2) pengembangan dan pemberdayaan lembaga dan komunitas diplomasi kebahasaan di luar negeri, (3) pengembangan kerja sama internasional kebahasaan dan kesastraan, serta (4) fasilitasi penggunaan bahasa Indonesia dalam forum dan lembaga internasional. Sementara itu, penguasaan dan pemanfaatan bahasa asing untuk tujuan strategis dilaksanakan melalui berbagai aksi, antara lain, (1)

fasilitasi penguasaan bahasa asing untuk mendukung diplomasi kebahasaan, (2) fasilitasi penguasaan bahasa asing bagi warga negara Indonesia untuk tujuan strategis, (3) penerjemahan karya sastra, dokumen, dan buku bernilai strategis, serta (4) penjurubahasaan dalam forum internasional strategis.

Sejalan dengan penerapan Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia, pelaksanaan diplomasi kebahasaan melalui penyebaran bahasa Indonesia berorientasi pada peningkatan fungsi (daya guna dan daya pajan) bahasa Indonesia dalam konteks global, yakni dalam berbagai ranah penggunaan atau komunikasi global dan di berbagai kawasan internasional dengan menggunakan pendekatan multidimensi. Pendekatan multidimensi dalam aksi penginternasionalan bahasa Indonesia tersebut meliputi (1) pendekatan pendidikan melalui dimensi pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, riset, dan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) pendekatan politik melalui dimensi politik dalam negeri dan luar negeri; (3) pendekatan ekonomi melalui dimensi investasi, perdagangan, perindustrian, ekonomi kreatif, dan ketenagakerjaan; (4) pendekatan sosial dan budaya melalui dimensi kepariwisataan, kebudayaan, kepemudaan dan keolahragaan, dan media; (5) pendekatan pertahanan dan keamanan melalui dimensi pertahanan dan dimensi keamanan; serta (6) pendekatan keagamaan melalui dimensi pendidikan keagamaan dan dimensi peribadatan.



Gambar 6
Lini Masa Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia

Sesuai dengan lini masa dalam Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia, pada periode tahun 2025—2029, kegiatan penginternasionalan bahasa Indonesia berada pada tahap fondasi. Pada tahap tersebut, intervensi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra difokuskan pada penguatan regulasi operasional dan tata kelola kelembagaan serta koordinasi dan fasilitasi berkelanjutan guna menunjang penguatan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, penerjemahan dan penjurubahasaan, peningkatan kemahiran berbahasa asing untuk mendukung diplomasi kebahasaan, serta pemberdayaan lembaga dan komunitas diplomasi kebahasaan.

Dalam upaya penginternasionalan bahasa Indonesia, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra juga membawa misi untuk menginternasionalkan sastra Indonesia. Sebagai bahan diplomasi antarbangsa, karya sastra Indonesia merupakan teks terbaik untuk menunjukkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat internasional tentang keluhuran dan kebinekaan nilai-nilai keindonesiaan. Melalui aktivitas penerjemahan karya sastra Indonesia ke dalam berbagai bahasa asing yang disertai dengan diseminasi karya sastra Indonesia di mancanegara oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, karya sastra Indonesia diharapkan tidak hanya akan mewarnai khazanah sastra dunia, tetapi juga memperkuat citra Indonesia di mata dunia sebagai bangsa yang ber peradaban tinggi.

3. Penguatan Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Penguatan tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dilakukan melalui dua indikator capaian, yaitu (1) peningkatan capaian nilai kinerja anggaran, dan (2) peningkatan predikat akuntabilitas kinerja. Dua indikator capaian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Peningkatan capaian nilai kinerja anggaran

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkomitmen untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran agar mampu mencapai nilai kinerja yang optimal.

2. Peningkatan predikat akuntabilitas kinerja

Peningkatan predikat akuntabilitas kinerja merupakan bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra terus memperkuat sistem manajemen kinerja yang transparan dan terukur melalui penyempurnaan proses administrasi, pelaporan, serta pengendalian kegiatan.

3.1.2 Strategi Pelaksanaan Program

Untuk melaksanakan program penginternasionalan bahasa Indonesia, selain struktur organisasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2024, yaitu Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra terdiri atas Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa, Subbagian Tata Usaha, jabatan fungsional, dan jabatan pelaksana. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menetapkan strategi pelaksanaan program melalui pemberdayaan dua jalur penugasan. Pertama, secara struktural, program dilaksanakan melalui penjabaran sasaran dan target dari Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra kepada Kepala Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa dan Kepala Subbagian Tata Usaha. Kedua, secara fungsional program dilaksanakan melalui pemfokusan kepakaran dan layanan kebahasaan. Pemberdayaan dua jalur tersebut dilaksanakan secara kolaboratif dan terintegrasi. Program melalui jalur struktural dan fungsional dilaksanakan melalui platform tim kerja sesuai dengan kebijakan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni dengan membagi jabatan fungsional dan jabatan pelaksana ke dalam tim kerja. Kebijakan tersebut merupakan upaya fungsionalisasi para tenaga fungsional di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa agar dapat bekerja secara optimal sesuai dengan pengelompokan tim kerjanya.

Untuk melaksanakan tiga program prioritas Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, yaitu (1) peningkatan kecakapan literasi, (2) penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia, dan (3) penguatan tata kelola pusat, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menerapkan strategi pelaksanaan program yang berfokus pada pelaksanaan tugas dan fungsi pusat yang ditopang oleh Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa, Subbagian Tata Usaha, Tim Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), dan Tim Penerjemahan. Strategi pelaksanaan program Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berdasarkan perincian tugas sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut.

1. Penguatan regulasi dan kemitraan penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia
2. Penyusunan bahan diplomasi kebahasaan dan kesastraan
3. Pemberdayaan lembaga dan komunitas diplomasi kebahasaan dan kesastraan di luar negeri
4. Fasilitasi penguasaan bahasa asing bagi warga negara Indonesia untuk diplomasi kebahasaan dan kesastraan
5. Fasilitasi penerjemahan dan penjurubahasaan untuk diplomasi kebahasaan dan kesastraan
6. Fasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

7. Fasilitasi penggunaan bahasa Indonesia dalam lembaga dan forum internasional di dalam dan luar negeri
8. Fasilitasi penguatan bahasa Indonesia untuk perwakilan negara sahabat dan lembaga internasional di Indonesia
9. Fasilitasi sastra karya di mancanegara
10. Pemberdayaan dan peningkatan kompetensi pengajar BIPA serta penerjemah dan juru bahasa
11. Penguatan publikasi penginternasionalan bahasa Indonesia
12. Peningkatan mutu layanan dukungan manajemen untuk mendukung pelaksanaan tugas pemberdayaan bahasa dan sastra

3.2 Kerangka Regulasi

Untuk mendukung tujuan dan sasaran strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembangunan kebahasaan dan kesastraan, khususnya dalam penginternasionalan bahasa Indonesia dan peningkatan kecakapan literasi, beberapa regulasi yang diprioritaskan oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra untuk disusun selama periode tahun 2025—2029 adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Kerangka Regulasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
1.	Rancangan Peraturan Presiden tentang Penginternasionalan Bahasa Indonesia	Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia sebagai dokumen perencanaan strategis jangka panjang 2025—2045	Desember 2025
2.	Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Pedoman Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	Penyusunan Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia (IPBI) merupakan instrumen yang sangat penting untuk mengukur perkembangan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional	Desember 2025
3.	Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia Tahun 2024	Penyusunan Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia (IPBI) Tahun 2024 merupakan indeks yang mengukur perkembangan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional pada tahun 2024	Desember 2025
4.	Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Standar Kompetensi Lulusan Program Pembelajaran BIPA	Revisi standar kompetensi lulusan sangat diperlukan untuk menyesuaikan substansi kompetensi kebahasaan yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA berdasarkan perkembangan terbaru	Desember 2026

		kaidah bahasa Indonesia dan teori kebahasaan dan pembelajaran bahasa	
5.	Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Standar Penyelenggaraan Program Pembelajaran BIPA	Standar penyelenggaraan program BIPA penting untuk menjamin mutu pembelajaran BIPA yang diselenggarakan oleh beragam jenis penyelenggara program pembelajaran BIPA, baik di dalam maupun luar negeri, meningkatkan profesionalisme pengajar BIPA, dan menjadi dasar pembinaan nasional dan internasional penyelenggara program BIPA. Dengan standar ini, bahasa Indonesia dapat tumbuh sebagai bahasa internasional yang diajarkan secara profesional serta berstandar nasional dan internasional.	Desember 2026
6.	Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Standar Isi Program Pembelajaran BIPA	Standar isi program pembelajaran BIPA atau kurikulum program BIPA penting sebagai pedoman nasional dan internasional untuk menjamin mutu materi pembelajaran BIPA. Kurikulum program BIPA merupakan instrumen utama dalam standardisasi mutu pembelajaran BIPA.	Desember 2026
7.	Rancangan Peraturan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tentang Pedoman Pemberian Dukungan dan Penolakan Pemberian Dukungan kepada Calon LSP serta Pembatalan Dukungan kepada LSP di Bidang Pengajaran BIPA serta Bidang Penerjemahan dan Penjurubahasaan	Penyusunan Rancangan Keputusan Menteri ini mendesak dan penting untuk mewujudkan tata kelola LSP kebahasaan yang terstandar, akuntabel, dan berintegritas. Dokumen ini menjadi dasar hukum bagi pemerintah dalam mengatur, mengawasi, dan menjamin mutu lembaga sertifikasi profesi di bidang penerjemahan, penjurubahasaan, dan pengajaran BIPA—sekaligus mendukung profesionalisasi dan internasionalisasi SDM kebahasaan Indonesia	Desember 2025
8.	Pendirian lembaga sertifikasi profesi pengajar BIPA	Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi Pengajar BIPA sangat mendesak untuk menjamin profesionalitas, mutu, dan pengakuan internasional terhadap	Desember 2026

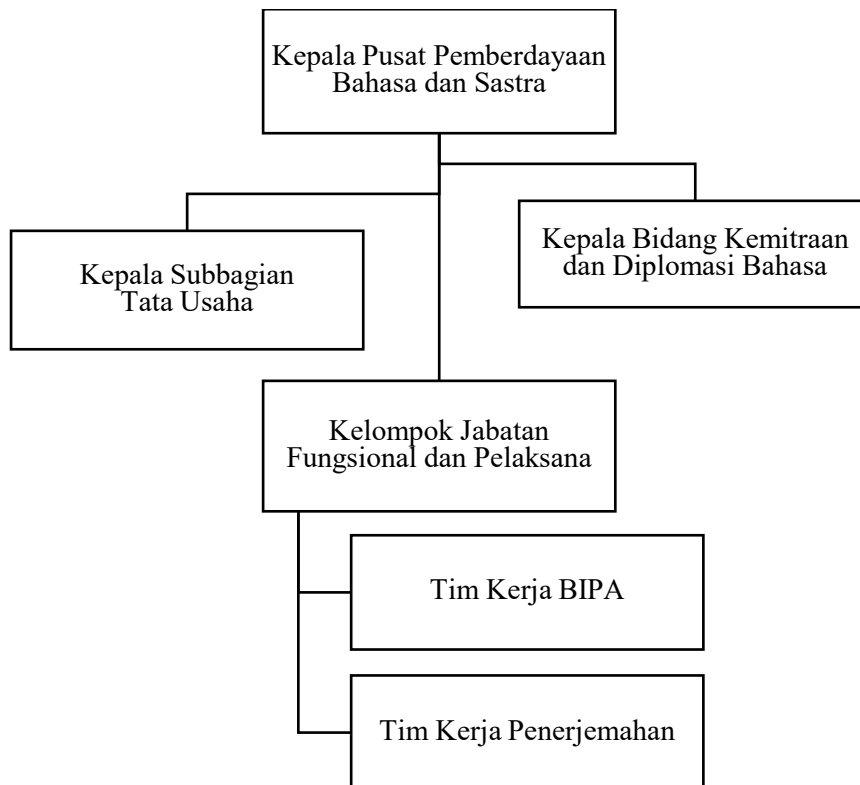
		tenaga pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. LSP ini menjadi fondasi bagi tata kelola SDM kebahasaan yang terukur, berstandar nasional, serta mendukung kebijakan strategis penginternasionalan bahasa Indonesia melalui diplomasi pendidikan dan budaya.	
9.	Penginternasionalan sastra Indonesia	Penginternasionalan sastra Indonesia mendesak untuk memperkuat identitas bangsa, mendukung diplomasi bahasa, memperluas pengaruh kebahasaan, dan mengembangkan industri kreatif berbasis sastra. Melalui langkah ini, Indonesia tidak hanya hadir sebagai konsumen budaya global, tetapi sebagai produsen narasi dan nilai-nilai kemanusiaan dunia.	2025—2029
10.	Fasilitasi peningkatan kemahiran berbahasa asing untuk tujuan strategis	Fasilitasi peningkatan kemahiran berbahasa asing untuk tujuan strategis penting untuk memperkuat diplomasi, daya saing sumber daya manusia, dan kapasitas global bangsa Indonesia. Upaya ini bukan sekadar peningkatan kemampuan linguistik, melainkan investasi strategis dalam <i>soft power</i> nasional, mobilitas global, dan internasionalisasi pendidikan serta bahasa Indonesia.	2025—2029

3.3 Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi, serta mencapai tujuan organisasi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memerlukan dukungan kerangka kelembagaan yang mencakup struktur organisasi, tata kerja, dan manajemen aparatur sipil negara yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan optimal. Kerangka kelembagaan ini diharapkan dapat memastikan penataan organisasi yang selaras dengan pencapaian sasaran strategis serta meningkatkan efektivitas kelembagaan melalui struktur organisasi yang tepat, proses organisasi yang efisien, dan pencegahan terjadinya duplikasi tugas dan fungsi. Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, struktur organisasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra disajikan pada bagan berikut.

3.3.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 7

Struktur Organisasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

3.3.2. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi di lingkungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan upaya sistematis, terpadu, dan berkelanjutan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Reformasi ini mencakup penguatan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia aparatur, perbaikan ketatalaksanaan, peningkatan akuntabilitas, pengawasan yang efektif, serta pelayanan publik yang prima. Sebagai bagian dari penguatan tata kelola kelembagaan, pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2025–2029 di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa diarahkan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dalam mendukung visi pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter. Reformasi ini bertujuan untuk memastikan seluruh perangkat organisasi mampu memberikan layanan publik yang responsif, inklusif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

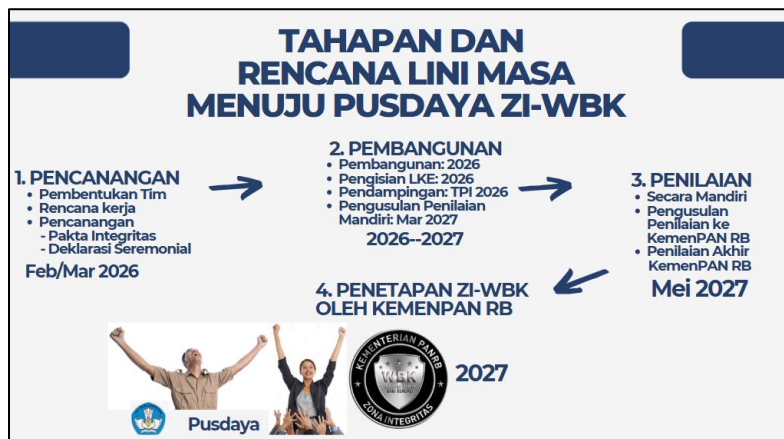
Program Reformasi Birokrasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah periode 2025–2029 berfokus pada penguatan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun integritas. Manajemen kinerja dan tata kelola berbasis data menjadi landasan utama dalam membangun birokrasi yang profesional, adaptif, dan berorientasi hasil. Selaras dengan kebijakan nasional dan visi pembangunan dalam Asta Cita Presiden, khususnya Cita ke-7 tentang penguatan

reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan digital yang melayani dan bebas dari korupsi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung strategi kelembagaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dengan menekankan dua dimensi utama reformasi birokrasi, baik secara umum maupun secara tematik.

Reformasi birokrasi secara umum difokuskan untuk memperkuat birokrasi internal yang efisien, profesional, dan adaptif melalui (1) penyederhanaan struktur organisasi agar lebih ramping dan responsif terhadap dinamika kebijakan pendidikan, (2) penguatan tata kelola berbasis sistem informasi terintegrasi dan pengambilan keputusan berbasis data, (3) manajemen sumber daya manusia berbasis sistem merit untuk memastikan penempatan dan pengembangan pegawai sesuai kompetensi dan kebutuhan organisasi, dan (4) transformasi budaya kerja menuju birokrasi yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada hasil. Sementara itu, reformasi birokrasi tematik, difokuskan untuk mendukung penyelesaian isu-isu strategis pembangunan nasional melalui optimalisasi peran birokrasi dalam menjawab tantangan sektoral dan lintas sektor.

Penguatan reformasi birokrasi menjadi fondasi penting dalam membangun organisasi kementerian yang adaptif dan berdampak. Transformasi kelembagaan yang terintegrasi dengan agenda reformasi birokrasi akan mempercepat terwujudnya birokrasi yang berdampak. Dengan demikian, arah reformasi birokrasi ke depan tidak semata bertujuan pada efisiensi tata kelola, melainkan juga pada peningkatan kapasitas organisasi dalam menghadirkan layanan pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas, merata, dan inklusif, guna mendukung agenda pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

Sebagai wujud nyata pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) dirancang secara bertahap dan terukur. Inisiatif ini menjadi instrumen strategis untuk mengimplementasikan enam area perubahan reformasi birokrasi secara konkret, mulai dari penguatan komitmen pimpinan serta pemetaan dan perencanaan aksi. Setiap tahap diarahkan untuk memperkuat tata kelola kelembagaan yang responsif, inklusif, dan berdampak, sejalan dengan visi Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam membangun birokrasi yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan publik. Dengan pendekatan berbasis inovasi dan partisipasi aktif seluruh pegawai, pembangunan ZI-WBK di Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra diharapkan menjadi media transformasi kelembagaan menuju birokrasi berdampak. Untuk memastikan pelaksanaan reformasi birokrasi berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah menyusun lini masa pembangunan ZI-WBK sebagai panduan operasional dengan target pada tahun 2027, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra akan memperoleh predikat ZI-WBK. Lini masa tahapan ZI-WBK Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra digambarkan sebagai berikut.



Gambar 8

Tahapan dan Rencana Lini Masa Reformasi Birokrasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

3.3.3. Proyeksi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Penyelenggaraan program kebahasaan dan kesastraan perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berintegritas dan kompeten. Sumber daya yang dimiliki oleh pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025 sebanyak 58 pegawai Berikut infografis sebaran pegawai Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.

Diagram Sebaran Pegawai Berdasarkan Tim Kerja

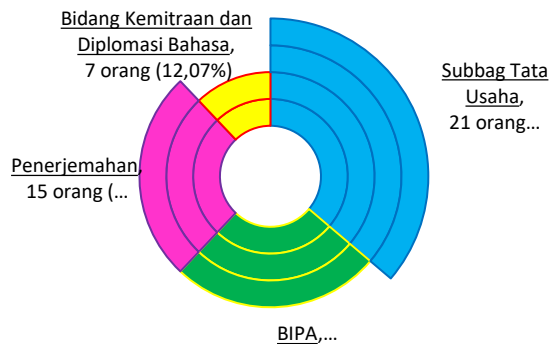


Diagram Sebaran Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

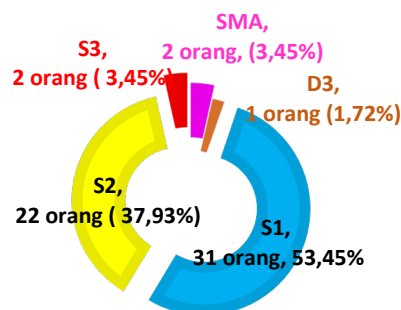


Diagram Sebaran Pegawai Berdasarkan Golongan

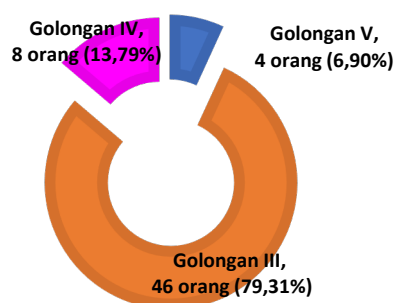
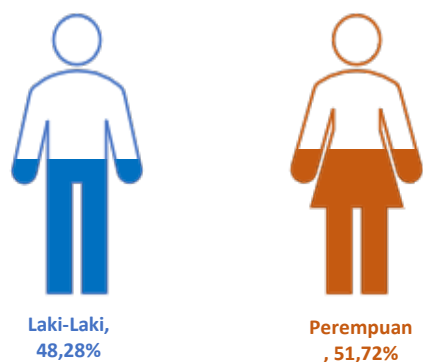


Diagram Sebaran Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 9
Sebaran Pegawai Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Penyelenggaraan program kebahasaan dan kesastraan memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berintegritas, profesional, dan kompeten sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, dan kuantitas sumber daya manusia agar mampu mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan SDM Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra pada periode 2025–2029 diarahkan pada beberapa aspek strategis berikut ini:

1. Evaluasi Jabatan Fungsional

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara jumlah dan kualitas pejabat fungsional dengan kebutuhan program. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam peningkatan kapasitas jabatan fungsional melalui pelatihan, sertifikasi, dan penyetaraan jenjang jabatan.

2. Rencana Pengadaan CASN

Pengadaan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) direncanakan dengan memperhatikan analisis beban kerja dan kebutuhan nyata di bidang kebahasaan, kesastraan, serta administrasi pendukung. Rencana ini diarahkan agar setiap bidang kerja memiliki tenaga profesional yang memadai dan sesuai dengan kompetensi inti unit kerja.

3. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pegawai

Pengembangan kompetensi pegawai dilaksanakan melalui pelatihan teknis, fungsional, dan manajerial, baik secara klasikal maupun nonklasikal. Untuk memperkuat karakter, disiplin, kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama tim, kegiatan pengembangan juga mencakup pelatihan alam terbuka. Selain itu, sejalan dengan peran strategis Pusat sebagai pelaksana diplomasi kebahasaan, dibutuhkan penguatan kompetensi penerjemah dalam berbagai bahasa asing prioritas seperti Inggris, Mandarin, Arab, Prancis, Rusia, Jepang, Korea, Melayu, Hindi, Spanyol, Jerman, dan Portugis. Penguasaan bahasa-bahasa ini penting untuk memperluas jangkauan kerja sama internasional, meningkatkan kualitas layanan penerjemahan, serta memperkuat posisi Indonesia dalam diplomasi bahasa di kawasan dan dunia.

4. Rencana Pengadaan Peta Jabatan Baru

Untuk mengantisipasi perubahan struktur organisasi dan dinamika kebutuhan program, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra akan melakukan pemutakhiran peta jabatan. Rencana ini bertujuan memastikan tidak ada tumpang tindih fungsi dan setiap pegawai memiliki uraian tugas yang jelas, terukur, dan selaras dengan arah kebijakan reformasi birokrasi. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan pengelolaan SDM di lingkungan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menjadi lebih adaptif, profesional, dan berdaya saing tinggi sehingga mampu mendukung pencapaian sasaran strategis lembaga dalam periode 2025–2029

3.3.4. Proyeksi Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara



Gambar 10. Rencana Pengelolaan BMN 2025—2029

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana beserta pemeliharaannya tertuang dalam pengelolaan barang milik negara (BMN). Pengelolaan BMN di Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dilaksanakan selaras dengan prinsip tata kelola aset negara yang efektif, efisien, dan akuntabel. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka mewujudkan ketertiban pengelolaan BMN, baik administrasi maupun fisik. Pengelolaan BMN di Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025—2029 difokuskan pada upaya untuk mewujudkan pengelolaan BMN yang terpadu dan berkelanjutan. Secara garis besar, upaya tersebut diuraikan dalam agenda tahunan sebagai berikut.

Tabel 9. Agenda Pengelolaan BMN 2025—2029

Tahun	Agenda	Uraian
2025	Identifikasi dan Penertiban data BMN	- Mengidentifikasi kondisi BMN eksisting - Menyusun analisis kebutuhan BMN 2026 - Mengajukan Penetapan Status Penggunaan BMN - Menyusun Daftar BMN yang akan dipindahtangankan
2026	- Inventarisasi 5 Tahunan - Penyusunan kebutuhan BMN TA 2028 - Pelaksanaan Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan - Optimalisasi pemanfaatan	- Menginventarisasi BMN periode 5 Tahunan - Mengidentifikasi kebutuhan BMN TA 2028 - Melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan hasil RKBMN TA 2024 - Memetakan penggunaan ruangan - Mengusulkan pemindahtanganan baik melalui hibah maupun penjualan I

Tahun	Agenda	Uraian
	BMN Eksisting	
2027	· Penyusunan kebutuhan BMN TA 2029 · Pelaksanaan Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan · Optimalisasi pemanfaatan BMN Eksisting	1. Mengidentifikasi kebutuhan BMN TA 2029 2. Melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan hasil RKBMN TA 2025 3. Mengusulkan pemindahtanganan baik melalui hibah maupun penjualan II
2028	· Penyusunan kebutuhan BMN TA 2030 · Pelaksanaan Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan · Optimalisasi pemanfaatan BMN Eksisting	1. Mengidentifikasi kebutuhan BMN TA 2030 2. Melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan hasil RKBMN TA 2026 3. Mengusulkan pemindahtanganan baik melalui hibah maupun penjualan III
2029	· Pelaksanaan Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan · Evaluasi Pengelolaan BMN	1. Melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan hasil RKBMN TA 2027 2. Mengevaluasi pelaksanaan dan pemanfaatan BMN untuk perencanaan periode selanjutnya

Berikut identifikasi rencana pengadaan dan pemindahtanganan BMN untuk menunjang tugas dan fungsi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.

Tabel 10. Identifikasi Rencana Pengadaan dan Pemindahtanganan BMN 2025—2029

Tahun	Uraian	Pemindahtanganan	Pengadaan
2025	- Pengajuan Penetapan Status Penggunaan agar proses pemindahtanganan bisa dilaksanakan	-	-

Tahun	Uraian	Pemindahtanganan	Pengadaan
2026	- Pengajuan pemindahtanganan BMN - Pengadaan Sarana dan prasarana - Pemetaan penggunaan ruangan - Perencanaan Pembuatan CWS - Perencanaan Kebutuhan Laptop	- Kendaraan Operasional sebanyak 2 NUP (Krista dan Evalia) - Laptop/Note book sebanyak 29 NUP - A.C cassette sebanyak 32 NUP - A.C Split sebanyak 22 NUP - P.C. unit sebanyak 92 NUP - Printer sebanyak 20 NUP - Meja kerja sebanyak 150 NUP	- Kendaraan bermotor roda 2 sejumlah 2 unit - Perangkat Audio - Meubelair - TV atau LED
2027	- Pengajuan pemindahtanganan BMN - Pengadaan Sarana dan prasarana - Pemeliharaan Ruang untuk Pembuatan CWS - Pemeliharaan Ruang Rapat	- Kendaraan Operasional sebanyak 2 NUP (Innova dan X-trail) - Laptop/Note book sebanyak 2 NUP - Mesin Absensi sebanyak 2 NUP - Meja Rapat sebanyak 4 NUP - LCD Projector sebanyak 7 NUP	- Kendaraan bermotor roda 4 (Hi-Ace) 1 unit - Laptop/note book - Meubelair - A.C. - Printer - Kamera - TV atau LED - Projector
2028	- Pengajuan pemindahtanganan BMN - Pengadaan Sarana dan prasarana -	- Laptop/Note book sebanyak 17 NUP - Meja kerja sebanyak 50 NUP - LCD Projector sebanyak 6 NUP	- Kendaraan bermotor roda 4 (Hi-Ace) 1 unit - Kendaraan bermotor roda 4 (Denza/BYD M6) 1 unit - Laptop/note book - Meubelair - A.C.
2029	Pembahasan isu lokasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Rawamangun atau	- Laptop/Note book sebanyak 10 NUP	Rencana pengadaan Tanah dan/atau Gedung/Bangunan

Tahun	Uraian	Pemindahtanganan	Pengadaan
	Sukahati)		

3.3.5. Proyeksi Pengembangan Pemerintahan Digital

(Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik/SPBE)

Pemerintahan Digital/Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik bidang kebahasaan dan kesastraan menjadi kerangka standar agar semua penyelenggaraan program kebahasaan dan kesastraan terintegrasi dengan dukungan teknologi digital. Pemerintahan Digital bidang kebahasaan mencakupi tata kelola pemerintahan, pengembangan produk/layanan/konten kebahasaan, pengelolaan data kebahasaan, dan pelayanan serta partisipasi publik dalam bidang kebahasaan. Pada periode 2025—2029, pemerintahan digital bidang kebahasaan diprioritaskan pada beberapa hal, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Pengembangan laman Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
- 2) Pengembangan BIPA Daring (<https://bipa.Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.go.id>)
- 3) Pengembangan laman Penjaring (<https://penerjemahan.Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.go.id>)

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan serta mendukung tercapainya kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada level nasional, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menetapkan sasaran-sasaran yang merupakan kondisi yang ingin dicapai yang meliputi sasaran strategis, sasaran program, dan sasaran kegiatan. Keberhasilan sasaran-sasaran tersebut diukur dengan indikator-indikator kinerja tahun 2025—2029 sebagai berikut.

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2025—2029 dengan indikator-indikator sebagai berikut.

Tabel 11
Sasaran Strategis 2025—2029

Kode	Sasaran Strategis(SS)/ Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SS 2	Meningkatnya Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesenian						
IKSS 2.2	Persentase Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum dalam Asesmen Kompetensi Tingkat Nasional: a. Literasi Membaca	Persentase	68,62	70,62	72,62	74,62	76,62
SS 3	Meningkatnya Kualitas Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan						
IKSS 3.2	Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	Indeks	52,73	53,5	54,28	55,07	55,87
SS 5	Meningkatnya Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabilitas						
IKSS 5.1	Indeks Reformasi Birokrasi Kementerian	Indeks	89,35	90	90,10	90,20	90,30

Pada level program, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung Sasaran Program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2025—2029 dengan indikator-indikator sebagai berikut.

Tabel 11
Sasaran Program 2025—2029

Kode	Sasaran Program (SP)/ Indikator Kinerja Program (IKP)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SP 2	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran, Kompetensi, dan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan						
IKP 2.1	Persentase Satuan Pendidikan yang Peserta Didiknya Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persentase	64	68	72	76	80
SP 3	Meningkatnya Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia						
IKP 3.1	Persentase Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang Terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan	Persentase	55	55,5	56	56,5	57
IKP 3.2	Persentase Lembaga Internasional yang Memanfaatkan Program Diplomasi Kebahasaan dan Kesastraan	Persentase	1,4	2,3	3,3	4,2	5,6
SP 5	Meningkatnya Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabilitas						
IKP 5.1	Indeks Reformasi Birokrasi Kementerian	Indeks	89,35	90	90,10	90,20	90,30

Sementara itu, pada level kegiatan, Sasaran Kegiatan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025—2029 ditetapkan dengan indikator-indikator sebagai berikut.

Tabel 12
Sasaran Kegiatan 2025—2029

Kode	Sasaran Kegiatan (SK)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi						
SK 1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
IKK 1.1	Persentase Produk Penerjemahan Yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persentase	24	30	36	42	48
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia						
SK 2	Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA						
IKK 2.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	Persentase	25	25,5	26	26,5	27
SK 3	Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional						
	Persentase Bahan Kebahasaan dan						

Kode	Sasaran Kegiatan (SK)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
IKK 3.1	Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	Persentase	22	32	42	52	62
7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya						
SK 4	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra						
IKK 4.1.	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
IKK 4.2.	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	Predikat	A	A	A	A	A

4.2 Kerangka Pendanaan

Dalam rangka menjalankan amanat penyiapan kebijakan teknis dan pelaksanaan pemberdayaan bahasa dan sastra serta meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, diperlukan kerangka pendanaan yang memadai. Kerangka pendanaan disusun dengan memperhatikan ketentuan yang berkaitan dengan pendanaan fungsi pendidikan serta program dan kegiatan prioritas. Berkaitan dengan hal itu, kerangka pendanaan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025—2029 disusun sebagai berikut.

Tabel 13
Kerangka Pendanaan 2025—2029

Kode	Program/Kegiatan		Indikasi Kebutuhan Pendanaan (dalam ribuan)				
			2025	2026	2027	2028	2029
DI	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran						
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi		5.349.676	7.407.000	11.425.700	11.779.896	12.145.073
DI	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran						
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia		23.246.392	36.562.810	37.696.257	38.864.841	40.069.651
WA	Program Dukungan Manajemen						
7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra		10.935.399	11.672.552	12.569.171	12.329.174	12.917.428

BAB V PENUTUP

Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029 ini merupakan dokumen perencanaan strategis yang merupakan penjabaran dari (1) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025—2029, (2) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, dan (3) Rencana Strategis Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029 seperti yang diatur dalam Peraturan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029.

Lampiran

1. Matriks Kinerja Sasaran dan Indikator
2. Definisi Operasional Sasaran dan Indikator
3. Target dan Anggaran Satuan Kerja 2025—2029

A. MATRIKS KINERJA

[illegible]

Program/ Kegiatan	Kode	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan/ Indikator	Satuan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	IKK 3.2.2.1	Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	Persentase	22	32	42	52	62
	7568.BMA	Data dan Informasi Publik						
	7568.BMA.002	Fasilitasi Penerjemahan dan Penjurubahasaan	Dokumen	25	32	38	44	50
	7568.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
	7568.BDC.001	Sastrawan Berkarya di Mancanegara	Orang	2	5	5	8	10
Program Dukungan Manajemen	WA	Program Dukungan Manajemen						
	SS	Meningkatnya Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel						
	IKSS 4.1	Indeks Reformasi Birokrasi Kementerian	Indeks	89,35	90	90,1	90,2	90,3
	SP	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah						
	IKP 4.1.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa						
	SK	Meningkatnya kualitas Tata Kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa						
	IKK 3.1.1.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	7613.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
	7613.EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	Layanan	1	1	1	1	1
	7613.EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Layanan					
	7613.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal						
	7613.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal						
	7613.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1	1	1	1
	7613.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen					
	IKP 4.1.1	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Predikat	A	A	A	A	AA
	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa						
	SK	Meningkatnya kualitas Tata Kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa						
	7613.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
	7613.EBA.956	Layanan BMN	Layanan	1	1	1	1	1
	7613.EBA.962	Layanan Umum	Layanan	1	1	1	1	1
	7613.EBA.963	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1

DEFINISI OPERASIONAL DAN ANALISIS SMART



**PERSENTASE PRODUK PENERJEMAHAN YANG DIMANFAATKAN OLEH PESERTA DIDIK
 (PUSDAYA)**

Program	:	Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran
SS/SP/SK	:	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran, Kompetensi, dan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
IKSS/IKP/IKK	:	Persentase produk penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
Definisi	:	Indikator ini mengukur proporsi produk hasil penerjemahan yang diterjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia serta sebaliknya dan dimanfaatkan secara aktif oleh murid pendidikan formal maupun nonformal. Batasan dalam indikator ini mencakup peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) atau yang sederajat. Produk penerjemahan yang diperhitungkan adalah seluruh hasil penerjemahan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa asing yang diterbitkan, dicetak, atau didistribusikan melalui fasilitasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dan mitra kerja sama pemerintah atau diunggah secara daring melalui platform resmi pemerintah. Pemanfaatan produk tersebut meliputi kegiatan literasi nonformal, baik yang berlangsung di satuan pendidikan (seperti program literasi sekolah, kelas membaca, dan pojok baca), maupun di luar lingkungan sekolah, seperti di perpustakaan umum, taman baca masyarakat (TBM), komunitas literasi, dan forum-forum literasi anak lainnya, serta pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan melalui platform digital resmi pemerintah.
Metode Penghitungan	:	Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik dengan jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang tersedia di Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Bahasa. Pemanfaatan yang dimaksud mencakup penggunaan dalam kegiatan literasi baik yang berlangsung di satuan pendidikan (seperti program literasi sekolah, kelas membaca, dan pojok baca), maupun di luar

		lingkungan sekolah, seperti di perpustakaan umum, taman baca masyarakat (TBM), komunitas literasi, dan forum-forum literasi anak lainnya, pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan melalui platform digital resmi pemerintah, distribusi ke satuan pendidikan, atau bentuk pendayagunaan lainnya yang terverifikasi. Rumus persentase pemanfaatan produk buku hasil penerjemahan oleh peserta didik adalah sebagai berikut $PBu = \left(\frac{Jpt}{JTpt} \right) \times 100\%$ Keterangan: PBu: Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh murid (formal dan nonformal) Jpt: Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh murid (formal dan nonformal) JTpt: Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan oleh Satker Badan Bahasa
Satuan	:	Persentase (%)
Tipe Penghitungan	:	Nonkumulatif
Unit Pelaksana	:	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Sumber Data	:	Data distribusi buku, data pemanfaatan di satuan pendidikan, data pemanfaatan dari platform digital
Variabel data	:	Jpt: Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik JTpt: Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan UPT Badan Bahasa
Instansi Penghasil Data	:	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Polarisasi Indikator	:	Maksimal

Interpretasi		Nilai PBU menunjukkan persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik. Rentang interpretasi: 0–20%: Sangat Rendah (belum ada pemanfaatan signifikan) 21–40%: Rendah (pemanfaatan masih terbatas) 41–60%: Sedang (pemanfaatan mulai meluas) 61–80%: Tinggi (pemanfaatan sudah cukup baik) 81–100%: Sangat Tinggi (pemanfaatan optimal)
Periode Pengumpulan Data	:	Tahunan
Publikasi ketersediaan indikator	:	Dokumen Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tersedia di laman resmi Badan Bahasa: https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
Level Estimasi	:	Nasional
Klasifikasi	:	Produk
Apakah indikator dapat diakses oleh Umum	:	Ya
Frekuensi penyajian data	:	Tahunan

Ditetapkan di Bogor

Pada tanggal

Kepala Pusat,



Iwa Lukmana

NIP 196611271993031002

KRITERIA SMART TARGET INDIKATOR PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KRITERIA SMART
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase produk penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik	Specific: IKK ini bertujuan untuk 1. Mengukur proporsi pemanfaatan produk penerjemahan bahasa asing ke bahasa Indonesia dan sebaliknya oleh peserta didik pada jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA. 2. Mendorong penggunaan aktif produk penerjemahan dalam kegiatan pembelajaran dan literasi, baik di lingkungan formal (sekolah) maupun non-formal (TBM, komunitas literasi). 3. Menyediakan tolok ukur efektivitas distribusi dan pendayagunaan hasil penerjemahan oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra serta mitra kerja sama pemerintah lainnya baik dalam bentuk pencetakan buku maupun pemanfaatan buku pada platform digital. Measurable: IKK ini dapat diukur dengan meningkatnya persentase jumlah pemanfaatan produk penerjemahan Pusdaya oleh peserta didik maksimal sebanyak 41% pada tahun 2029. Achievable: Meningkatkan jumlah persentase jumlah pemanfaatan produk penerjemahan Pusdaya oleh peserta didik dalam waktu 4 tahun dilakukan melalui sejumlah strategi yang terarah dan berkesinambungan. Pertama, dilakukan perluasan jaringan distribusi hasil penerjemahan ke berbagai satuan pendidikan dan komunitas literasi agar produk-produk tersebut dapat diakses secara lebih merata oleh peserta didik. Kedua, penguatan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan mitra literasi lainnya. Ketersediaan platform digital juga menjadi langkah penting untuk memastikan ketersediaan akses daring terhadap buku-buku hasil penerjemahan. Selain itu, sosialisasi mengenai pemanfaatan buku terjemahan sebagai bahan pembelajaran literasi akan mendorong penggunaannya secara lebih aktif di lingkungan pendidikan. Seluruh proses ini akan didukung oleh kegiatan monitoring dan evaluasi rutin guna memastikan keterjangkauan, pemanfaatan, dan efektivitas produk penerjemahan dalam mendukung peningkatan literasi peserta didik.

		Relevant: Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) ini relevan dan selaras dengan berbagai dokumen perencanaan dan arah kebijakan nasional. Secara khusus, IKK ini mendukung pencapaian tujuan program “Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran” melalui penyediaan bahan ajar hasil penerjemahan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan literasi. Selain itu, indikator ini juga menjadi bagian dari Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Perjanjian Kinerja unit kerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan kebahasaan dan kesastraan bagi peserta didik. Secara lebih luas, IKK ini mendukung Indikator Kinerja Prioritas (IKP) Eselon I, yaitu persentase satuan pendidikan yang peserta didiknya meningkat kualitas literasi membaca. Hal ini juga sejalan dengan fokus nasional dalam peningkatan kecakapan literasi serta pemanfaatan sumber belajar bermutu yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Time-Bound: Pencapaian IKK ini memiliki rentang waktu pencapaian selama 4 tahun (1 periode renstra), mulai dari tahun 2025—2029.
--	--	---



Bogor, 1 Juli 2025

Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Iwa Lukmana

NIP. 196611271993031002

Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)
Terfasilitasi (Luar Negeri)

Program	: Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan
SS/SP/SK	: SS: Meningkatnya Kualitas Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan SP: Meningkatnya Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia SKK: Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA
IKSS/IKP/IKK	: IKSS: Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia (IPBI) IKP: Persentase Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang Terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan IKK: Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Luar Negeri yang Terfasilitasi Pengembangan Program BIPA
Definisi	: Persentase lembaga penyelenggara program bahasa Indonesia bagi penutur asing di luar negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA adalah angka persen yang menunjukkan perbandingan jumlah penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang menerima fasilitas pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang teridentifikasi
Metode Penghitungan	: Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang menerima fasilitas pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dibagi jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang teridentifikasi dan dikali angka 100 dalam satuan persen (%) Rumus penghitungan indikator: $PL = \frac{l}{n} \times 100 (\%)$

Keterangan: PL: Persentase lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA l: Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA n: Jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang teridentifikasi	
Satuan	: Persen (%)
Tipe Penghitungan	: Nonkumulatif
Unit Pelaksana	: Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Sumber Data	: BIPA Daring, (bipadaring.kemdikdasmen.go.id), Dapobas
Variabel data	: Data jumlah lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang menerima fasilitas pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; data jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang teridentifikasi
Instansi Penghasil Data	: Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Polarisasi Indikator	: Polarisasi maksimal
Interpretasi	: Makin tinggi persentase lembaga penyelenggara program bahasa Indonesia bagi penutur asing di luar negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menunjukkan makin banyaknya lembaga penyelenggara program BIPA yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pembelajarannya kepada pemelajar BIPA yang dapat berdampak pada makin banyaknya penutur asing yang terlayani pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas sehingga dapat mendorong meningkatnya fungsi bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa internasional.
Periode Pengumpulan Data	: Tahunan
Publikasi Ketersediaan Indikator	: Laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Data Pokok Kebahasaan, portal BIPA Daring
Level Estimasi	: Nasional

Klasifikasi	: Tidak ada
Apakah indikator dapat diakses oleh Umum?	: Ya
Frekuensi Penyajian Data	: Setiap tahun

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal
Kepala Pusat,



Iwa Lukmana
NIP 196611271993031002

KRITERIA SMART TARGET INDIKATOR PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KRITERIA SMART
[SK 2] Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Luar Negeri yang Terfasilitasi Pengembangan Program BIPA	Specific: IKK ini bertujuan untuk 1. Meningkatkan persentase lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA; 2. meningkatkan pemahaman dan penghargaan masyarakat internasional terhadap eksistensi negara dan bangsa Indonesia yang memiliki kedaulatan, jati diri, dan peradaban tersendiri sebagai bagian dari warga dunia; 3. meningkatkan citra positif negara dan bangsa Indonesia di mata dunia internasional sebagai negara yang strategis dalam pengembangan kerja sama antarbangsa dan antarnegara di berbagai bidang. Measurable: IKK ini dapat diukur dengan meningkatnya persentase lembaga penyelenggara program BIPA yang terlayani fasilitasi pengembangan program BIPA yang diselenggarakan oleh Badan Bahasa sebanyak 2%, yaitu 25–27% selama 4 tahun. Achievable: Meningkatkan persentase lembaga penyelenggara program BIPA sebanyak 2% dalam waktu 4 tahun dilakukan dengan memberikan fasilitasi kepada lembaga penyelenggara program BIPA. Fasilitasi dilakukan melalui penyediaan pengajar, bahan ajar, bahan pendukung pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pendukung pembelajaran BIPA seperti bimbingan teknis bagi pengajar dan pengelola lembaga BIPA, kegiatan apresiasi dan kompetisi bagi pengajar, pemelajar, dan pegiat BIPA. Selain itu, untuk menjaga kualitas pembelajaran, Badan Bahasa juga menyusun standar, pedoman, petunjuk teknis yang dapat menjadi rujukan bagi penyelenggaraan program BIPA. Relevant: Meningkatkan kualitas penyelenggaraan program BIPA melalui fasilitasi pengembangan program BIPA bagi lembaga penyelenggara program BIPA di luar

		negeri dilakukan untuk mendukung promosi budaya Indonesia di kancah internasional dan memperkuat hubungan diplomatik melalui diplomasi lunak dan diplomasi kebahasaan dalam rangka mewujudkan misi bangsa Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional sesuai dengan amanat undang-undang. <i>Time-Bound:</i> Meningkatkan persentase lembaga penyelenggara BIPA terfasilitasi pengembangan program BIPA sebanyak 2% dalam waktu 4 tahun (1 periode renstra), mulai dari tahun 2021—2024.
--	--	--



Bogor, 1 Juli 2025
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

[Handwritten signature]

Iwa Lukmana
NIP. 196611271993031002 *[Handwritten flourish]*

PERSENTASE BAHAN KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN YANG DIMANFAATKAN DI FORUM INTERNASIONAL

Program	:	Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan
SS/SP/SK	:	Meningkatnya kualitas pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra
IKSS/IKP/IKK	:	Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional.
Definisi	:	Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional dapat diketahui melalui angka yang menunjukkan pertumbuhan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang digunakan, disampaikan, atau dipublikasikan melalui forum-forum internasional yang bertujuan memperkenalkan, mempromosikan, atau mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat global. Forum-forum ini mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, pendidikan, atau keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga multilateral, bilateral, maupun lembaga strategis non-pemerintah lainnya. Pemanfaatan bahan dapat terjadi baik melalui fasilitasi langsung oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa maupun atas inisiatif lembaga internasional mitra strategis Indonesia. Bahan yang dimaksud dapat meliputi karya terjemahan, dokumen penjurubahasaan, publikasi ilmiah, dokumen kesastraan, konten digital kebahasaan, dan media promosi bahasa dan sastra lainnya yang relevan. Bahan kebahasaan merujuk pada dokumen atau naskah diplomasi kebahasaan yang mengandung informasi tentang kebijakan, konsep, cerita, atau praktik kebahasaan dan kesastraan Indonesia, serta naskah resmi pemerintah atau lembaga lainnya yang diterjemahkan atau dijadikan bahan acuan, publikasi, promosi dalam forum multilateral, seperti di UNESCO, ASEAN, PBB, dan organisasi internasional sejenis, atau lembaga mitra strategis, seperti universitas-universitas, sekolah satuan kerja sama, sekolah-sekolah di luar negeri, klub sepak bola di luar negeri, perusahaan asing, dan lainnya.

	Bahan kesastraan meliputi karya sastra Indonesia (puisi, cerpen, kutipan novel, esai sastra) yang diterjemahkan dan digunakan dalam forum internasional, baik sebagai bahan diskusi, pembacaan karya, pementasan, atau kurasi dalam festival sastra, pameran buku, dan forum budaya lainnya. Forum Internasional dibagi menjadi dua jenis, yaitu forum resmi di tingkat internasional dan forum tidak resmi di tingkat internasional. Forum resmi di tingkat internasional adalah pertemuan atau sidang yang diselenggarakan oleh organisasi internasional, pemerintah, atau institusi multilateral yang memiliki legitimasi hukum dan diakui secara internasional. Forum ini bersifat formal, melibatkan perwakilan resmi negara, memiliki agenda dan hasil yang terdokumentasi, serta menghasilkan keputusan yang mengikat atau diakui secara global. Contohnya meliputi Sidang Umum UNESCO, KTT ASEAN, Sidang Dewan HAM PBB, dan rapat bilateral antarkementerian luar negeri. Forum tidak resmi di tingkat internasional adalah pertemuan lintas negara yang bersifat informal, seperti seminar, lokakarya, atau diskusi yang diselenggarakan oleh universitas, LSM internasional, atau komunitas profesi, diseminasi produk penerjemahan di sekolah-sekolah, universitas-universitas, atau lembaga-lembaga BIPA. Forum ini tidak menghasilkan keputusan yang mengikat, tetapi mendorong dialog, pertukaran pengetahuan, dan jejaring kerja sama.
Metode Penghitungan	: Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dengan jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang ada untuk tujuan internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia. Rumus persentase pemanfaatan bahan di forum internasional adalah sebagai berikut: $PB = \left(\frac{BM}{BT} \right) \times 100\%$ Keterangan:

		PB: Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional BM: Jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dalam forum internasional BT: Jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang ada untuk keperluan internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia
Satuan	:	Persentase (%)
Tipe Penghitungan	:	Nonkumulatif
Unit Pelaksana	:	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Sumber Data	:	Data kegiatan internasional, daftar mitra kerja sama, MoU, publikasi, data fasilitasi lembaga, data forum Internasional.
Variabel data	:	BM: Jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dalam forum internasional BT: Jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang ada untuk keperluan internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia
Instansi Penghasil Data	:	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Polarisasi Indikator	:	maksimal
Interpretasi		Rentang interpretasi: 0–20%: Sangat Rendah (belum ada pemanfaatan signifikan) 21–40%: Rendah (pemanfaatan masih terbatas) 41–60%: Sedang (pemanfaatan mulai meluas) 61–80%: Tinggi (pemanfaatan sudah cukup baik) 81–100%: Sangat Tinggi (pemanfaatan optimal)
Periode Pengumpulan Data	:	Tahunan
Publikasi ketersediaan indikator	:	Dokumen Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tersedia di laman resmi Badan Bahasa: https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/

Level Estimasi	:	Internasional
Klasifikasi	:	Bahan
Apakah indikator dapat diakses oleh Umum	:	Ya
Frekuensi penyajian data	:	Tahunan

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal
Kepala Pusat,



[Handwritten Signature]
Iwa Eulmana

NIP. 196611271993031002 *[Handwritten mark]*

KRITERIA SMART TARGET INDIKATOR PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KRITERIA SMART
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di kancah internasional	[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	Specific: IKK ini bertujuan untuk 1. Mengukur proporsi bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dalam forum-forum internasional, baik resmi maupun tidak resmi. 2. Mendorong internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia melalui pemanfaatan bahan kebahasaan dan kesastraan di berbagai sektor (politik, budaya, pendidikan, ekonomi, dll). 3. Memfasilitasi promosi dan diplomasi kebahasaan melalui dokumen terjemahan, publikasi, kurasi karya sastra, serta kegiatan kebahasaan yang diakui secara global. Measurable: IKK ini dapat diukur dengan meningkatnya persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional maksimal sebanyak 100% pada tahun 2029. Achievable: Capaian indikator ini dapat diraih melalui berbagai strategi yang saling mendukung. Salah satunya adalah dengan meningkatkan jumlah kerja sama strategis bersama lembaga internasional seperti UNESCO, ASEAN, universitas luar negeri, dan organisasi kebahasaan dunia untuk memperluas jangkauan pemanfaatan bahan kebahasaan dan kesastraan. Selain itu, produksi bahan berkualitas tinggi dalam berbagai format—baik cetak, digital, maupun audiovisual—akan memperkaya konten yang dapat digunakan dalam forum-forum internasional. Upaya ini perlu didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya penerjemah dan kurator sastra, agar mampu menghasilkan dan mengkurasi bahan yang layak untuk diplomasi budaya. Seluruh proses ini harus didampingi dengan pendokumentasian dan pelaporan yang sistematis untuk memastikan setiap bentuk pemanfaatan tercatat dan dapat diukur secara akurat.

		Relevant: IKK ini mendukung pencapaian tujuan strategis “Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan” yang berfokus pada peningkatan kualitas pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra. Pemanfaatan bahan kebahasaan dan kesastraan di forum internasional merupakan bagian integral dari agenda diplomasi budaya nasional, khususnya dalam mempromosikan bahasa Indonesia sebagai bahasa global. Selain itu, indikator ini juga selaras dengan perjanjian kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, serta mendukung Indikator Kinerja Prioritas (IKP) yang menekankan pentingnya peran aktif Indonesia dalam berbagai forum internasional guna memperkuat posisi bahasa dan sastra Indonesia di kancah dunia. Time-Bound: Pencapaian IKK ini memiliki rentang waktu pencapaian selama 4 tahun (1 periode renstra), mulai dari tahun 2025—2029.
--	--	--

Bogor, 1 Juli 2025
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra



Iwa Lukmana
NIP. 196611271993031002

**PREDIKAT AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
MINIMAL A**

Program	:	Dukungan Manajemen												
SS/SP/SK	:	Meningkatnya Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabilitas Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah												
IKSS/IKP/IKK	:	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A												
Definisi	:	Berdasarkan Perpres 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB No. 12 tahun 2015.												
Metode Penghitungan	:	Nilai AKIP didasarkan pada 5 komponen penilaian yaitu. <table><tr><th>Komponen</th><th>Bobot Penilaian</th></tr><tr><td>1. Perencanaan Kinerja</td><td>30%</td></tr><tr><td>2. Pengukuran Kinerja</td><td>30%</td></tr><tr><td>3. Pelaporan Kinerja</td><td>15%</td></tr><tr><td>4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal</td><td>25%</td></tr><tr><td>Total Nilai</td><td>100%</td></tr></table>	Komponen	Bobot Penilaian	1. Perencanaan Kinerja	30%	2. Pengukuran Kinerja	30%	3. Pelaporan Kinerja	15%	4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	Total Nilai	100%
Komponen	Bobot Penilaian													
1. Perencanaan Kinerja	30%													
2. Pengukuran Kinerja	30%													
3. Pelaporan Kinerja	15%													
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%													
Total Nilai	100%													
Satuan	:	Predikat												
Tipe Penghitungan	:	Nonkumulatif												
Unit Pelaksana	:	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra												
Sumber Data	:	Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Inspektorat Jenderal Kemdikdasmen												
Variabel data	:	1. Perencanaan Kinerja 2. Pengukuran Kinerja 3. Pelaporan Kinerja 4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal												

Instansi Penghasil Data	:	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)																
Polarisasi Indikator	:	Maksimal																
Interpretasi	:	Dari penilaian AKIP berdasarkan lima komponen di atas, akan diperoleh hasil akhir yang merupakan penjumlahan dari seluruh komponen tersebut. Hasil penilaian SAKIP akan dikelompokkan menjadi tujuh kategori sebagai berikut. <table><tr><th>Nilai</th><th>Predikat (Interpretasi)</th></tr><tr><td>>90—100</td><td>AA (Sangat Memuaskan)</td></tr><tr><td>>80—90</td><td>A (Memuaskan)</td></tr><tr><td>>70—80</td><td>BB (Sangat Baik)</td></tr><tr><td>>60—70</td><td>B (Baik)</td></tr><tr><td>>50—60</td><td>CC (Cukup/memadai)</td></tr><tr><td>>30—50</td><td>C (Kurang)</td></tr><tr><td>0—30</td><td>D (Sangat Kurang)</td></tr></table>	Nilai	Predikat (Interpretasi)	>90—100	AA (Sangat Memuaskan)	>80—90	A (Memuaskan)	>70—80	BB (Sangat Baik)	>60—70	B (Baik)	>50—60	CC (Cukup/memadai)	>30—50	C (Kurang)	0—30	D (Sangat Kurang)
Nilai	Predikat (Interpretasi)																	
>90—100	AA (Sangat Memuaskan)																	
>80—90	A (Memuaskan)																	
>70—80	BB (Sangat Baik)																	
>60—70	B (Baik)																	
>50—60	CC (Cukup/memadai)																	
>30—50	C (Kurang)																	
0—30	D (Sangat Kurang)																	
Periode Pengumpulan Data	:	Tahunan																
Publikasi ketersediaan indikator	:	https://spasikita.kemendikdasmen.go.id/																
Level Estimasi	:	Nasional																
Klasifikasi	:	-																
Apakah indikator dapat diakses oleh Umum	:	Tidak																
Frekuensi penyajian data	:	Tahunan																

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal
Kepala Pusat,



Iwa Isukmana
NIP 196611271993031002

KRITERIA SMART TARGET INDIKATOR PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KRITERIA SMART																																																			
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	Specific: IKK ini bertujuan - mengukur perkembangan akuntabilitas kinerja satker Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra di tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 berdasarkan hasil penilaian. - meningkatkan tata kelola di lingkungan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025 sehingga mendukung capaian IKP Eselon I. Measurable: IKK ini dapat diukur dengan satuan predikat. Metode perhitungannya melalui Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang menyajikan komponen, sub-komponen, serta dilengkapi dengan kriteria penilaian dengan bobot pada setiap komponen dan sub-komponen. Adapun komponen, subkomponen, serta bobot setiap komponen dan sub-komponen tersaji dalam tabel berikut. <table><tr><th>Komponen</th><th>Sub-Komponen 1 Keberadaan</th><th>Sub-Komponen 2 Kualitas</th><th>Sub-Komponen 3 Pemanfaatan</th><th>Total Bobot</th></tr><tr><td></td><td>20%</td><td>30%</td><td>50%</td><td></td></tr><tr><td>Perencanaan Kinerja</td><td>6</td><td>9</td><td>15</td><td>30</td></tr><tr><td>Pengukuran Kinerja</td><td>6</td><td>9</td><td>15</td><td>30</td></tr><tr><td>Pelaporan Kinerja</td><td>3</td><td>4,5</td><td>7,5</td><td>15</td></tr><tr><td>Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal</td><td>5</td><td>7,5</td><td>12,5</td><td>25</td></tr><tr><td>Nilai Akuntabilitas Kinerja</td><td>20</td><td>30</td><td>50</td><td>100</td></tr></table> Dari nilai akhir, akan dikategorikan predikat penilaian SAKIP yaitu <table><tr><td>Nilai</td><td>Predikat Interpretasi</td></tr><tr><td>>90—100</td><td>predikat AA (Sangat Memuaskan)</td></tr><tr><td>>80—90</td><td>predikat A (Memuaskan)</td></tr><tr><td>>70—80</td><td>predikat BB (Sangat Baik)</td></tr><tr><td>>60—70</td><td>predikat B (Baik)</td></tr><tr><td>>50—60</td><td>predikat CC (Cukup/memadai)</td></tr><tr><td>>30—50</td><td>predikat C (Kurang)</td></tr><tr><td>0—30</td><td>predikat D (Sangat Kurang)</td></tr></table>	Komponen	Sub-Komponen 1 Keberadaan	Sub-Komponen 2 Kualitas	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan	Total Bobot		20%	30%	50%		Perencanaan Kinerja	6	9	15	30	Pengukuran Kinerja	6	9	15	30	Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25	Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100	Nilai	Predikat Interpretasi	>90—100	predikat AA (Sangat Memuaskan)	>80—90	predikat A (Memuaskan)	>70—80	predikat BB (Sangat Baik)	>60—70	predikat B (Baik)	>50—60	predikat CC (Cukup/memadai)	>30—50	predikat C (Kurang)	0—30	predikat D (Sangat Kurang)
Komponen	Sub-Komponen 1 Keberadaan	Sub-Komponen 2 Kualitas	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan	Total Bobot																																																	
	20%	30%	50%																																																		
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30																																																	
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30																																																	
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15																																																	
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25																																																	
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100																																																	
Nilai	Predikat Interpretasi																																																				
>90—100	predikat AA (Sangat Memuaskan)																																																				
>80—90	predikat A (Memuaskan)																																																				
>70—80	predikat BB (Sangat Baik)																																																				
>60—70	predikat B (Baik)																																																				
>50—60	predikat CC (Cukup/memadai)																																																				
>30—50	predikat C (Kurang)																																																				
0—30	predikat D (Sangat Kurang)																																																				

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KRITERIA SMART
		Achievable: Target IKK ini adalah predikat Sakip minimal A. Target tersebut dapat dicapai oleh satker Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra pada tahun 2024 (nilai 80,9/predikat A) . Target ini menantang bagi satker agar dapat mempertahankan dan meningkatkan penilaian Sakip di tahun berikutnya. Relevant: IKK ini relevan dengan Sasaran kegiatan di Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, yaitu Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Selain itu, IKK ini juga mendukung IKP Eselon I Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Time-Bound: Pencapaian IKK ini memiliki rentang waktu pencapaian selama 12 bulan atau satu tahun anggaran. Rentang waktu tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan dan peningkatan implementasi AKIP di satker dari tahun ke tahun.

Bogor, 1 Juli 2025

Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra




Iwa Lukmana
NIP. 196611271993031002

CAPAIAN NILAI KINERJA ANGGARAN PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

Program	:	Dukungan Manajemen
SS/SP/SK	:	Meningkatnya Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabilitas Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
IKSS/IKP/IKK	:	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa Dan Sastra
Definisi	:	Berdasarkan PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan hasil penilaian kinerja anggaran perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran yang digunakan sebagai salah satu dasar untuk: a. penyusunan tema, sasaran, arah kebijakan, dan prioritas pembangunan direncanakan; b. tahunan yang penyusunan dan/ atau tinjau ulang angka dasar; dan/atau c. penyusunan alokasi anggaran tahun yang direncanakan dan/ atau penyesuaian anggaran tahun berjalan.
Metode Penghitungan	:	Nilai Kinerja Anggaran merupakan penjumlahan dari 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dann 50% dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran yang diformulasikan sebagai berikut. $NKA = [50\% \times \text{NK Perencanaan Anggaran}] + [50\% \times \text{NK Pelaksanaan Anggaran}]$ Adapun ● NK Perencanaan = efektivitas capaian <i>output</i> (75%) + penggunaan SBK (10%) + efisiensi penggunaan SBK (15%). ● NK Pelaksanaan Anggaran= revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (15%), penyerapan anggaran (20%), belanja kontraktual (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP/TUP (10%), dan capaian <i>output</i> (25%).
Satuan	:	kategori
Tipe Penghitungan	:	Nonkumulatif
Unit Pelaksana	:	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Sumber Data	:	monev.kemenkeu.go.id

Variabel data	:	1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Penyerapan Anggaran 4. Belanja kontraktual 5. Penyelesaian Tagihan 6. Pengelolaan UP/TUP 7. Capaian Output												
Instansi Penghasil Data	:	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)												
Polarisasi Indikator	:	Maksimal												
Interpretasi	:	NKA yang diperoleh dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut. <table><tr><td>Nilai</td><td>Predikat (Interpretasi)</td></tr><tr><td>>90</td><td>Sangat Baik</td></tr><tr><td>>80—90</td><td>Baik</td></tr><tr><td>>60—80</td><td>Cukup</td></tr><tr><td>>50—60</td><td>Kurang</td></tr><tr><td><=50</td><td>Sangat Kurang</td></tr></table>	Nilai	Predikat (Interpretasi)	>90	Sangat Baik	>80—90	Baik	>60—80	Cukup	>50—60	Kurang	<=50	Sangat Kurang
Nilai	Predikat (Interpretasi)													
>90	Sangat Baik													
>80—90	Baik													
>60—80	Cukup													
>50—60	Kurang													
<=50	Sangat Kurang													
Periode Pengumpulan Data	:	Tahunan												
Publikasi ketersediaan indikator	:	monev.kemenkeu.go.id												
Level Estimasi	:	Nasional												
Klasifikasi	:	-												
Apakah indikator dapat diakses oleh Umum	:	Tidak												
Frekuensi penyajian data	:	Tahunan												

Ditetapkan di Bogor

Pada tanggal
Kepala Pusat,

Iwa Lukmana

NIP 196611271993031002

KRITERIA SMART TARGET INDIKATOR PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KRITERIA SMART																															
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Specific: IKK ini bertujuan - mengetahui perkembangan capaian kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya ditinjau dari aspek Indikator Kinerja Perencanaan Anggaran dan aspek Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran. - mengukur capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) satker ditinjau dari aspek Indikator Kinerja Perencanaan Anggaran dan aspek Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun berjalan serta komponen yang perlu ditingkatkan pengelolaan dan kualitasnya. - meningkatkan tata kelola satker di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sehingga mendukung capaian IKP Eselon I serta Kemendikdasmen. Measurable IKK ini dapat diukur dengan satuan numerik dengan rentang 0—100. Metode perhitungan yang digunakan sebagai berikut NKA= NK Perencanaan Anggaran (50%) + NK Pelaksanaan Anggaran (50%) Perincian - NK Perencanaan = efektivitas capaian <i>output</i> (75%) + penggunaan SBK (10%) + efisiensi penggunaan SBK (15%). - NK Pelaksanaan Anggaran terdiri dari revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (15%), penyerapan anggaran (20%), belanja kontraktual (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP/TUP (10%), dan capaian <i>output</i> (25%). <table><tr><th rowspan="2">Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)</th><th colspan="2">Kualitas Perencanaan Anggaran</th><th colspan="4">Kualitas Pelaksanaan Anggaran</th><th>Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran</th><th rowspan="2">Nilai Total</th><th rowspan="2">Konversi Bobot</th><th rowspan="2">Dispensasi SPM (Pengurang)</th><th rowspan="2">Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)</th></tr><tr><th>Revisi DIPA</th><th>Deviasi Halaman III DIPA</th><th>Penyerapan Anggaran</th><th>Belanja Kontraktual</th><th>Penyelesaian Tagihan</th><th>Pengelolaan UP dan TUP</th><th>Capaian Output</th></tr><tr><td>Bobot</td><td>10%</td><td>15%</td><td>20%</td><td>10%</td><td>10%</td><td>10%</td><td>25%</td><td>100%</td><td>100%</td><td></td><td></td></tr></table>	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output	Bobot	10%	15%	20%	10%	10%	10%	25%	100%	100%		
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot					Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)																	
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output																										
Bobot	10%	15%	20%	10%	10%	10%	25%	100%	100%																								

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KRITERIA SMART
		Achievable: Target IKK ini adalah capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Sangat Baik. Kategori Sangat Baik diperoleh jika nilai akhir yang diperoleh lebih besar dari 90,0. Target tersebut cukup menantang karena pada tahun sebelumnya capaian Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memperoleh nilai Sangat Baik. Untuk mempertahankan/meningkatkan capaian tersebut, membutuhkan berbagai upaya untuk memaksimalkan nilai pada setiap aspek penilaian. Relevant: IKK ini cukup relevan dengan Sasaran Kegiatan di Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, yaitu Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Selain itu, IKK ini juga mendukung IKP Eselon I Capaian Nilai Kinerja Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Time-Bound: Pencapaian IKK ini memiliki rentang waktu pencapaian selama 12 bulan atau satu tahun anggaran. Rentang waktu tersebut bertujuan untuk melihat perbaikan dan peningkatan yang telah dilakukan pada komponen penilaian Indikator Kinerja Perencanaan Anggaran dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.



Bogor, 1 Juli 2025

Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Iwa Lukmana

NIP. 196611271993031002

LAMPIRAN III
 SURAT KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
 NOMOR 1862/14/PR.00.02/2025
 TENTANG RENCANA STRATEGIS PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
 TAHUN 2025—2029

TARGET DAN ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2025—2029

**138.DI - Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran
 7569 - Peningkatan Kecakapan Literasi**

IKK : **Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik**
 Program : 138.DI-Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran
 Kegiatan : 7569-Peningkatan Kecakapan Literasi
 Klasifikasi Rincian *Output* : 7569.QMA Data dan Informasi Publik
 Rincian *Output* : 7569.QMA.003 Produk Penerjemahan
 Satuan : Dokumen

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	611	611	611	611	611	5.349.676	7.407.000	11.425.700	11.779.896	12.145.073

138.DU Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan
7568 Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia

IKK : **Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi**
 Program : 138.DU Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan
 Kegiatan : 7568- Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Klasifikasi Rincian *Output* : 7568.QDB. Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga
 Rincian *Output* : 7568.QDB.001 Lembaga Terfasilitasi Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)
 Satuan : Lembaga

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	129	129	130	131	132	19.102.825	30.102.825	31.036.013	31.998.129	32.990.071

IKK : **Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi**
 Program : 138.DU Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan
 Kegiatan : 7568- Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Klasifikasi Rincian *Output* : 7568.PEG. Konferensi dan Event
 Rincian *Output* : 7568.PEG.001 Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan
 Satuan : Kegiatan

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	1	1	1	1	1	1.406.200	1.084.920	8.287.043	8.494.219	8.706.574

IKK : **Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi**
 Program : 138.DU Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan
 Kegiatan : 7568- Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Klasifikasi Rincian *Output* : 7568.BMA. Data dan Informasi Publik
 Rincian *Output* : 7568.BMA.003 Bahan Fasilitasi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)
 Satuan : Dokumen

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	7	7	7	7	7	1.930.680	836.061	2.052.238	2.115.857	2.181.448

Lanjutan lampiran TARGET DAN ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2025—2029

IKK : **Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi**
 Program : 138.DU Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan
 Kegiatan : 7568- Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Klasifikasi Rincian *Output* : 7568.BMA. Data dan Informasi Publik
 Rincian *Output* : 7568.BMA.002 Fasilitas Penerjemahan dan Penjurubahasaan
 Satuan : Dokumen

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	24	32	32	32	32	402.720	1.412.475	1.456.262	1.501.406	1.547.949

IKK : **Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi**
 Program : 138.DU Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan
 Kegiatan : 7568- Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Klasifikasi Rincian *Output* : 7568.BDC. Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat
 Rincian *Output* : 7568.BDC.001 Sastrawan Berkarya di Mancanegara
 Satuan : Orang

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	2	5	5	8	10	403.967	3.126.529	3.220.324	5.307.094	6.733.858

138.WA - Program Dukungan Manajemen**7613 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

IKK : **Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah minimal A**

Program : 138.WA Program Dukungan Manajemen

Kegiatan : 7613- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Klasifikasi Rincian *Output* : 7613.EBA. Layanan Dukungan Manajemen Internal

Rincian *Output* : 7613.EBA.956 Layanan BMN

Satuan : Layanan

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	1	1	1	1	1	10.000	10.000	8.764	9.035	9.315

IKK : **Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah minimal A**

Program : 138.WA Program Dukungan Manajemen

Kegiatan : 7613- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Klasifikasi Rincian *Output* : 7613.EBA. Layanan Dukungan Manajemen Internal

Rincian *Output* : 7613.EBA.958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi

Satuan : Layanan

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	1	1	1	1	1	0	0	343.545	354.195	365.175

Lanjutan lampiran TARGET DAN ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2025—2029

IKK : **Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah minimal A**
Program : 138.WA Program Dukungan Manajemen
Kegiatan : 7613- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Klasifikasi Rincian Output : 7613.EBA. Layanan Dukungan Manajemen Internal
Rincian Output : 7613.EBA.962 Layanan Umum
Satuan : Layanan

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	1	1	1	1	1	812.728	260.000	863.898	890.679	918.290

IKK : **Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah minimal A**
Program : 138.WA Program Dukungan Manajemen
Kegiatan : 7613- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Klasifikasi Rincian Output : 7613.EBA. Layanan Dukungan Manajemen Internal
Rincian Output : 7613.EBA.994 Layanan Perkantoran
Satuan : Layanan

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	1	1	1	1	1	4.044.183	4.688.562	4.833.907	4.983.759	5.138.255
							6.068.488	6.068.488	6.256.611	6.450.566	6.650.534

Lanjutan lampiran TARGET DAN ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2025—2029

IKK : **Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Kategori Nilai Kinerja Anggaran Sangat Baik**

Program : 138.WA Program Dukungan Manajemen

Kegiatan : 7613- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Klasifikasi Rincian *Output* : 7613.EBB. Layanan Sarana dan Prasarana Internal

Rincian *Output* : 7613.EBB.951 Layanan Sarana Internal

Satuan : Unit

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA										
7613.EBB .951.995	Pengadaan Kendaraan	0	1	0	0	1	0	60.000	0	0	673.100
7613.EBB .951.996	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	0	0	65	0	0	0	0	1.565.300	0	0
7613.EBB .951.997	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	0	36	0	65	0	0	622.154	0	764.350	0
7613.EBB .951.998	Rehab/Renovasi Gedung/Bangunan	0	0	1	0	0	0	0	1.864.800	0	0

IKK : **Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah minimal A**

Program : 138.WA Program Dukungan Manajemen

Kegiatan : 7613- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Klasifikasi Rincian *Output* : 7613.EBD. Layanan Manajemen Kinerja Internal

Rincian *Output* : 7613.EBD.961 Layanan Reformasi Kinerja

Satuan : Layanan

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	1	1	1	1	1	-	100.000	103.100	106.296	109.591

Lanjutan lampiran TARGET DAN ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2025—2029

IKK : **Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Kategori Nilai Kinerja Anggaran Sangat Baik**
 Program : 138.WA Program Dukungan Manajemen
 Kegiatan : 7613- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
 Klasifikasi Rincian *Output* : 7613.EBD.Layanan Manajemen Kinerja Internal
 Rincian *Output* : 7613.EBD.974 Layanan Penyelenggaraan Kearsipan
 Satuan : Dokumen

Kode	Satker	Volume					Alokasi (ribu)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
693299	PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	1	1	1	1	1	-	50.000	151.550	153.148	154.796

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km. 4, Sukahati, Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat